DEPARTEMEN UNIVERSITAS UPT PERPUSTAKAAN

PERANAN KUPEDES DALAM MENUNJANG USAHA PENGGILINGAN PADI

(Study Kasus Pada Pengusaha Penggilingan Padi Di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros)

Oleh

ELISTIAWATY
G31197042

12-12-2001
Fak. pertanian
Elis
Hadiah
011012. 448
16299

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2001

PERANAN KUPEDES DALAM MENUNJANG USAHA PENGGILINGAN PADI

(Studi Kasus Pada Pengusaha Penggilingan Padi di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros)

Oleh :

ELISTIAWATY
G311 97 042

SKRIPSI
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
SARJANA PERTANIAN
Pada

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Hasanuddin
Makassar

2001

Disetujui Oleh :

Prof. Dr. Ir. Sofyan Jamal, MSc
Pembimbing I

Ir. Jonathan D. Puallilin, MS
Pembimbing II

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Hasanuddin

Ir. Nazaruddin LO, MS
NIP. 130 369 539

RIWAYAT HIDUP PENULIS

ELISTIAWATY, dilahirkan pada tanggal 6 Juni 1979 di Kotamadya Ujung Pandang, Propinsi Sulawesi Selatan, sebagai anak ke tujuh dari sembilan bersaudara, pasangan H. Abd. Hadi Tang, dan H. Hamsiah Said.

Masa pendidikan formal yang telah ditempuh penulis adalah :

- Masuk Sekolah Dasar tahun 1985 Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 10 Ujung Pandang Baru, Kotamadya Ujung Pandang, dan Tamat tahun 1991.
- Diterima pada Sekolah Menengah Pertama Pesantren Pondok Madinah Kotamadya Ujung Pandang pada tahun 1991 dan tamat tahun 1994.
- Diterima pada Sekolaha Menengah Atas Negeri 4 Kotamadya Ujung Pandang pada tahun 1994 dan tamat tahun 1997/
- Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang Perguruan Tinggi melalui Jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN) pada tahun 1997 dan diterima pada jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Hasanuddin.

Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi penulis mengikuti berbagai kegiatan ekstra kurikuler misalnya berbagai kepanitiaan, seminar, pelatihan, serta kepengurusan organisasi kemahasiswaan.

PANITIA UJIAN SARJANA

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

Judul : **PERANAN KUPEDES DALAM MENUNJANG USAHA PENGGILINGAN PADI**

(Study Kasus Pada Pengusaha Penggilingan Padi Di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros).

Nama : Elistiawaty

Stambuk : G311 97 042

SUSUNAN TIM PENGUJI

1. Prof. Dr. Ir. Sofyan Jamal, MSc	(Ketua Sidang)
2. Ir. Jonathan D. Puallilin, MS	(Anggota)
3. Ir. A. Syamsuddin Suryana	(Anggota)
4. Ir. Rahmadanih, MS	(Anggota)
5. Ir. Rahmawati A. Nadja, MS	(Panitia)

Tanggal Ujian, 7 Desember 2001

RINGKASAN

Elistiawaty,(G31197042). "Peranan KUPEDES Dalam Menunjang Usaha Penggilingan Padi (Studi Kasus Pada Pengusaha Penggilingan Padi Di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros)"dibawah bimbingan Sofyan Jamal dan Jonathan D Puallilin.

Kupedes merupakan bentuk kredit yang ditujukan untuk membantu pengusaha yang permodalannya lemah agar dapat menunjang kelancaran kegiatan produksi beras, karena dengan kredit tersebut pengusaha dibantu dalam pengadaan bahan baku. Penelitian ini adalah penelitian secara staudi kasus pada pengusaha penggilingan padi di Kecamatan Simbang , Kabupaten Maros. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juli sampai dengan bulan September 2001, dengan tujuan untuk mengetahui (1) Besarnya hasil produksi dan pendapatan usaha penggilingan padi yang dilakukan oleh pengusaha yang menggunakan kredit dengan yang tidak menggunakan kredit (2) Peranan kredit BRI dalam menunjang usaha penggilingan padi.

Dalam penelitian ini jumlah pengusaha penggilingan padi yang terpilih sebagai sampel sebanyak 20 orang yang terbagi atas 10 orang pengusaha penerima kredit dan 10 orang pengusaha tanpa kredit sebagai pembanding untuk pengusaha penerima kredit.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan 2 cara yaitu analisis deskriptif dan Uji beda-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil produksi dan pendapatan pengusaha penerima kredit lebih besar dibandingkan pengusaha tanpa kredit, hal ini ditunjukkan dari selisih rata-rata hasil produksi sebesar 219.487 2 kg atau 46,6 % dan

selisih rata-rata pendapatan sebesar Rp 236.390.269,7 atau 38,9 %. Sedangkan hasil uji beda-t diperoleh untuk hasil produksi pengusaha sampel t_{hitung} sebesar –3,95 dan untuk pendapatan pengusaha sampel t_{hitung} sebesar –3,104 dimana berada diluar jangkauan t_{tabel} ± 2,101 yang berarti hasil produksi/pendapatan pengusaha penggilingan padi penerima kredit dan pengusaha tanpa kredit berbeda pada tingkat significant 5 %.

Kupedes yang diberikan kepada pengusaha penggilingan padi menyebabkan peningkatan ketersediaan bahan baku dan ini erat kaitannya dengan proses kegiatan produksi beras, yang mengarah pada peningkatan hasil produksi dan pendapatan yang tentunya akan menunjang pengembangan usaha penggilingan padi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian dan Kehutanan, Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini disusun berdasarkan data empirik di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros sebagai lokasi penelitian dilakukan.

Karya ilmiah ini dapat diwujudkan dalam bentuk sebuah tulisan tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang memberikan arahan, bimbingan dan curahan pemikiran. Olehnya melalui kesempatan ini, izinkanlah penulis mengucapkankan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof.Dr.Ir.Sofyan Jamal,MSc dan Ir.Jonathan D.Puallilin,MS selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen yang telah mengajar dan mendidik penulis sejak masuk hingga menyelesaikan study di Fakultas Sosial Ekonomi Pertanian dan Kehutanan UNHAS.
3. Ayahanda dan Ibunda H.ABD.Hadi Tang dan H.Hamsiah Said serta saudaraku Anita, Santri, Alda, Irawati, Daya, Anto, Niar, Irfan, Mus atas segala bantuan yang tak terbatas baik itu moril atau materil dan doanya kepada penulis.

4. Teman-temanku Irin, Farah, Evi, Sarni, Wiwik, Afni, Desti, Santi, Ela, Cilik, Osti, Nana, Desi, Andri dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan dan dorongannya kepada penulis.

Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari keikhlafan dan kekeliruan serta kesalahan, sehingga dalam penulisan dan penyajian Skripsi ini banyak dijumpai kekurangan yang membutuhkan perbaikan karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun kearah kesempurnaan.

Akhirnya penulis mempersembahkan tulisan ini kepada pembaca sekalian semoga dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengembangan ilmu pengetahuan yang kita miliki.

Makassar, November 2001

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
RINGKASAN iv
BIOGRAFI PENULIS v
PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

I. PENDAHULUAN
- 1.1 Latar Belakang 1
- 1.2 Perumusan Masalah 3
- 1.3 Tujuan dan Kegunaan 4

II. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN HIPOTESIS
- 2.1 Pengertian Kredit 5
- 2.2 Penggilingan Padi 6
- 2.3 Peranan Kredit BRI Dalam Menunjang Usaha Penggilingan Padi 8
- 2.4 Hipotesis 11

III. METODE PENELITIAN
- 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian 12
- 3.2 Pengambilan Sampel 12
- 3.3 Jenis dan Sumber Data 14
- 3.4 Analisa Data 14
- 3.5 Konsep Opreasional 16

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN
- 4.1 Letak Geografis dan Pembagian Wilayah Administrasi 19
- 4.2 Pola Pemanfaatan Lahan 20
- 4.3 Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian 21
- 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana 25

V. PERKREDITAN BRI
- 5.1 Penyaluran kredit BRI Unit Minasa Baji 28
- 5.2 Dasar-Dasar Penyaluran Kredit 30
- 5.3 Pemeriksaan SKPP dan analisa terhadap calon nasabah 33

VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
- 6.1 Identitas pengusaha sampel 37

6.1.1 Umur pengusaha sampel 37
6.1.2 Tingkat pendidikan pengusaha sampel 39
6.1.3 Pengalaman berusaha pengusaha sampel 40
6.1.4 Tanggungan keluarga pengusaha sampel 41
6.2 Perkembangan penggilingan padi yang dibiayai dari fasilitas kredit BRI Unit Minasa Baji 43
6.3 Analisis Uju beda-t 44
6.3.1 Hasil produksi penggilingan padi 44
6.3.2 Pendapatan pengusaha sampel 48
6.3.3 Peranan kredit BRI 52
VII. KESIMPULAN DAN SARAN
7.1 Kesimpulan 54
7.2 Saran 55
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	*Teks*	Halaman
1.	Luas Wilayah dan Luas Desa di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, 2001.	19
2.	Jenis Penggunaan Lahan dan Luas wilayah di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros, 2001.....	21
3.	Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, 2001	22
4.	Tingkat Pendidikan Penduduk di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, 2001	23
5.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, 2001	24
6.	Jenis Sarana Transportasi di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, 2001	26
7.	Jenis dan Jumlah Sarana Pendidikan, Kesehatan, Keagamaan di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, 2001	27
8.	Keadaan Penyaluran Kredit Pengusaha Penggilingan Padi yang Mendapat Kredit dan Tanpa Kredit	29
9.	Jumlah Pengusaha Sampel Menurut Umur di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros, 2001	39
10.	Jumlah Pengusaha Sampel Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan SimbangKabupaten Maros, 2001	40
11.	Jumlah Anggota Keluarga Pengusaha Sampel di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros, 2001	41
12.	Pengalaman Berusaha Pengusaha Sampel di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros, 2001	42
13.	Pengaruh Kredit BRI Terhadap Peningkatan Produksi Beras Di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, 2001	43
14.	Rata – Rata Hasil Produksi Biaya yang Dikeluarkan dan Pendapatan Pengusaha Penggilingan Padi Penerima Kredit dan Tanpa Kredit ..	47

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI MALANG
PERPUSTAKAAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

Teks

1. Skema Kerangka Pemikiran Peranan Kredit BRI dalam Menunjang Usaha Penggilingan Padi 1

2. Alur Proses Penerimaan Kupedes Putusan Ka. Unit..... 37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	*Teks*	Halaman
1.	Identitas Pengusaha Sampel Yang Mendapat Kredit di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, 2001	52
2.	Identitas Pengusaha Sampel Yang Tidak Mendapat Kredit di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, 2001	53
3.	Analisis Biaya dan Pendapatan Pengusaha Penggilingan Penerima Kredit Pertahun di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, 2001 ...	54
4.	Analisis Biaya dan Pendapatan Pengusaha Penggilingan Penerima Tanpa Kredit di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, 2001	56
5.	Jenis Peralatan dan Nilai Penyusutan Alat Penggilingan Padi Pengusaha Penerima Kredit dan Tanpa Kredit di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, 2001	58
6.	Peta Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, 2001	61
7.	Skedul Pembayaran Kredit oleh Pengusaha Penggilingan Padi selama 2 tahun.	62
8.	Analisis Rata-rata Penerimaan Pengusaha Penggilingan Padi yang Mendapat Kredit di Kecamatan Simbang Kab. Maros	64
9.	Analisis Rata-rata Penerimaan Pengusaha Penggilingan Padi yang Tidak Mendapat Kredit di Kecamatan Simbang Kab. Maros	66
10.	Nilai Persentase (tp) Untuk Distribusi Studen (t) Dengan Derajat Bebas Sebesar (V).....	68
11.	Hasil Produksi Pengusaha Sampel Penerima dan Tanpa Kredit BRI di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, 2001	69
12.	Hasil Analisis Uji beda – t untuk Hasil Produksi Pengusaha Penggilingan Padi Penerima dan Tanpa Kredit	70
13.	Rata-rata Pendapatan Pengusaha Sampel Penerima dan Tanpa Kredit Per tahun di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros, 2001	71
14.	Hasil Analisis uji beda – t untuk Pendapatan Pengusaha Penggilingan Padi Penerima dan Tanpa Kredit	72

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian di Indonesia sejak dicetuskan revolusi hijau pernah mencatat suatu prestasi yang membanggakan bahkan dikagumi oleh dunia internasional yakni keberhasilan mencapai swasembada beras pada tahun 1984. Padahal sebelumnya Indonesia dikenal sebagai salah satu negara pengimpor beras di dunia. Namun beberapa tahun terakhir prestasi fenomenal yang dicapai tersebut mengalami kemerosotan yang sangat tajam, bahkan pemerintah harus mengimpor beras dalam rangka menutupii kebutuhan dalam negeri.

Aspek-aspek ketidakberdayaan sektor pertanian lebih diperparah lagi dengan krisis ekonomi yang berkepanjangna mengakibatkan terganggunya stabilitas pangan dalam negeri karena penurunan produksi beras yang dihasilkan oleh petani yang dihasilkan oleh produsen.

Pola pembangunan ekonomi dilaksanakan dalam rangka mewujudkan struktur ekonomi yang seimbang antara industri dan pertanian. Pembangunan ini dilaksanakan dengan maksud agar saling menunjang dan slaing memperkuat, dimana pembangunan pertanian akan menjamin tersedianya bahan baku untuk industri. Demikian pula sebaliknya, industri yang kuat akan dapat melipatgandakan nilai tambah hasil pertanian dan menjadi pendorong modernisasi pertanian. Industri yang kuat sekaligus akan membuat sektor pertanian akan lebih baik.

Seiring dengan hal itu, kita juga harus meningkatkan pembangunan sektor industri, khususnya industri yang banyak menyerap tenaga kerja, industri yang menghasilkan mesin-mesin serta industri pengolahan hasil pertanian. Salah satu industri pengolahan hasil pertanian yang dimaksud adalah penggilingan padi.

Dalam rangka peningkatan nilai tambah petani produsen maka tidak sedikit dari kalangan pengusaha telah berusaha di bidang usaha penggilingan padi, yang ditujukan untuk membantu petani produsen dalam arti mempercepat pengolahan hasil produksinya menjadi finished produk (barang jadi). Dalam bentuk ini produsen dapat menjualnya baik pada pedagang besar maupun langsung pada konsumen yang ada di daerahnya. Dengan adanya penggilingan padi dapat menambah nilai jualnya, dimana harga neras lebih tinggi dibanding harga gabah per kilogramnya (Mulyanto Hrdjosentono, 1998).

Dalam hal meningkatkan peranan usaha penggilingan padi pemerintah telah berupaya melaksanakan berbagai kebijaksanaan moneter, kebijakan itu antara lain dengan memberikan sistem pinjaman kredit berupa kredit umum pedesaaan, dengan tujuan untuk mendorong perkembangan pengusaha penggilingan padi melalui perluasan dan peningkatan usaha.

Peranan perbankan dihubungkan dengan jalur pemerataan, dalam hal ini adalah pemerataan pendapatan, pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan kesempatan kerja, sangat diperlukan untuk ditingkatkan. Sehingga peranan pengusaha penggilingan padi, melalui fasilitas kredit perbankan, bisa mendapat modal kerja yang mampu mendorong kelancaran produksi (Budi Untung, 2000).

Sehubungan dengan itu maka Bank Rakyat Indonesia telah memberikan berbagai fasilitas KIK dan KMKP kepada kelompok usaha kecil. Kemudian di tahun 1984, BRI memberikan fasilitas kredit kepada pengusaha ini, khususnya yang ada di pedesaan yang di sebut dengan Kredit Umum Pedesaan (Kupedes).

Berkaitan dengan uraian diatas, penulis beranggapan bahwa fenomena diseputar Kupedes sangat menarik untuk dicermati dan dikaji secara mendalam, sehingga dijadikan topik bahasan dalam penelitian dengan harapan dapat diketahui peranan Kupedes dalam menunjang perkembangan usaha penggilingan padi di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros.

1.2 Perumusan Masalah

Agar analisis lebih tajam dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan-batasan masalah. Batasan-batasan tersebut sekaligus dijadikan sub-sub tema (objek) yang akan diteliti. Adapun batasan masalah yang dimaksud sebagai berikut :

1. Seberapa besar hasil produksi beras dan pendapatan usaha penggilingan padi yang diperoleh oleh pengusaha yang menerima kredit dengan yang tidak menerima kredit ?
2. Apakah Kupedes berperan dalam menunjang usaha penggilingan padi ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui besarnya hasil produksi dan pendapatan usaha penggilingan padi yang dilakukan oleh pengusaha yang menggunakan kredit dengan yang tidak menggunakan kredit.
2. Untuk mengetahui peranan Kupedes dalam menunjang usaha penggilingan padi.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari praktek lapang ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi penulis mengenai kebijaksanaan perkreditan BRI terhadap pengusaha penggilingan padi.
2. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan usaha penggilingan padi.

II. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

2.1 Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa yunani, credere yang berarti kepercayaan. Dengan demikian istilah kredit memiliki arti khusus yaitu meminjamkan uang (penundaan pembayaran). Apabila orang mengatakan memberi secara kredit maka itu berarti si pembeli tidak harus membayarnya pada saat itu juga (Budi Untung, 2000).

Berdasarkan pengertian diatas terjadilah transaksi perkreditan pada dasarnya dilandasi dengan adanya saling percaya diantara kedua pihak. Dengan demikian seorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) akan dapat mengembalikan pinjamannya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

Menurut UU No 7 tahun 1992 tentang perbankan, maka kredit dapat didefinisikan sebagai berikut: kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan sejumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Dalam arti aslinya kredit adalah suatu transaksi antara dua pihak dimana yang pertama disebut kreditur menyediakan sumber-sumber ekonomi berupa barang, jasa atau uang dengan janji bahwa pihak kedua (debitur) akan membayar kembali pada waktu yang ditentukan (Budi Untung, 2000).

Raymond J.S dan Herold G.H dalam David L. Sills (1968), mengemukakan dalam pertanian dikenal adanya kredit pertanian yang berarti suatu pendanaan yang

dipinjamkan kepada orang-orang yang bergerak dalam usaha pertanian, dimana dana digunakan untuk keperluan produksi (kelancaran produksi), memproses dan memasarkan hasil-hasil pertanian.

Kredit pertanian yang disediakan oleh pemerintah dikenal dengan beberapa jenis antara lain adalah Kupedes. Kupedes adalah kredit yang bersifat umum, individual, selektif. Dimana umum artinya kredit ini diberikan kepada siapa saja sepanjang memenuhi persyaratan yang ada, individual artinya diberikan secara individu dan selektif yang berarti kredit ini diberikan kepada pengusaha yang usahanya layak dan disesuaikan dengan kebutuhan modak kerja.

2.2 Pengertian Penggilingan Padi

Penggilingan padi adalah suatu alat yang dipakai untuk mengubah gabah menjadi beras, dimana membantu petani produsen dalam arti mempercepat pengolahan hasil produksinya menjadi finished produc (barang jadi). Dalam bentuk ini produsen dapat menjualnya kepada pedagang besar maupun konsumen. Begitu pula dengan adanya penggilingan padi, petani produsen dapat menambah nilai jualnya dimana harga beras dipasaran lebih tinggi dibandingkan dengan harga gabah per kilogramnya (Mulyanto Hardjosentono, 1998).

Penggilingan padi merupakan satu kasus yang sangat menarik dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Selama berpuluh-puluh tahun petani Indonesia menggunakan alat tumbuk tangan dari kayu dan batu untuk memproses beras dari padi/gabah. Tetapi selama tahun 1972 – 1973, dalam periode yang sangat pendek

telah terjadi revolusi teknologi yang luar biasa cepatnya dan sangat besar pengaruhnya pada proses produksi. Penyebab perubahan teknologi dalam pengolahan padi dapat berjalan cepat dan diterima oleh masyarakat pedesaan yang dianggap sebagai perkembangan yang wajar. Sebab dengan biaya penggilingan padi yang relatif murah maka petani berfikir secara ekonomi dan mempertimbangkan prinsip efisiensi maka sebaiknya beralih ke teknologi penggilingan padi.

Menurut (Mulyanto Hardjosentono,1998), adapun faktor di luar usaha penggilingan padi yang berpengaruh antara lain: ketersediaan bahan baku, modal, dan pemasaran hasil. Bahan baku merupakan faktor utama dalam memperlancar proses produksi dalam suatu usaha penggilingan. Mutu produksi yang dihasilkan tergantung dari jenis bahan baku yang digunakan. Pengadaan bahan baku diperlukan dalam jumlah banyak untuk mengaktifkan penggilingan secara kontinue, hal ini belum terealisasi karena pemasok (suplayer) bahan baku terbatas dan usaha ini tergantung dari musim panen. Sedangkan pengadaan bahan baku dari daerah lain diperlukan modal besar dan untuk medapatkan modal diperlukan jasa bank.

Modal tidak kalah pentingnya untuk memperlancar kegiatan operasional usaha. Dimana modal dapat dipakai untuk membiayai semua kegiatan dalam perusahaan. Modal dapat dibagi dalam dua macam yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal ini dipakai untuk membiayai kelangsungan pengoperasiaan usaha, sebab keterbatasan modal dapat menghambat kelancaran kegiatan usaha, seperti halnya yang terjadi di lapangan. Kegiatan penggoperasiaan penggilingan hanya aktif

beroperasi selama 6 bulan karena keterbatasan modal. Modal dapat dipakai untuk membiayai pengembangan usaha penggilingan padi.

Proses produksi yang berlangsung memerlukan tempat pemasaran. Produksi yang tinggi berhubungan erat dengan luasnya pasar, dimana pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli. Semakin luas pasar maka semakin banyak kesempatan untuk menambah jumlah produksi. Proses produksi juga berhubungan dengan jumlah permintaan, semakin tinggi permintaan akan suatu barang semakin banyak yang akan diprosuksi oleh pengusaha atau produsen dengan demikian harga juga meningkat.

2.3 Peranan kredit dalam menunjang usaha penggilingan padi

Produksi beras pada usaha penggilingan padi sangat ditentukan oleh penggunaan faktor-faktor produksinya, peningkatan produksi beras erat kaitannya dengan pengadaan bahan baku dalam memperlancar proses kegiatan penggilingan padi. Secara teoritis mutu dan kuantitas bahan baku gabah akan berbanding lurus terhadap peningkatan produksi beras, dimana dalam mendukung peningkatan persediaan bahan baku diberikan bantuan oleh pihak perbankan khususnya bank BRI berupa kredit eksploitasi.

Budi Untung (2000) berpendapat bahwa dukungan dari sektor perbankan (BRI) menjadi sangat penting dalam memperkuat permodalan pengusaha. Seperti usaha penggilingan padi, sehingga dapat mendorong kelancaran produksi, memperluas

kesempatan kerja dan sekaligus dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.

Kelancaran produksi artinya dengan modal dapat memperlancar kegiatan operasional usaha dimana modal dapat dipakai untuk membiayai semua kegiatan dalam perusahaan. Modal ini dipakai untuk membiayai kelangsungan pengoperasian usaha, sebab keterbatasan modal dapat menghambat kelancaran kegiatan usaha penggilingan padi.

Berdasarkan dari sejumlah pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahawa peranan kredit BRI makin terasa pentingnya bukan hanya bagi petani tetapi juga bagi pemerintah. Hal ini dapat dimengerti karena pemerintah semakin giat berusaha meningkatkan produksi beras dalam negeri, dimana kredit BRI merupakan salah satu faktor pendorong dan perangsang perkembangan usaha penggilingan padi. selain itu dengan bantuan kredit, dapat mendorong kelancaran proses produksi berlangsung, memperluas kesempatan kerja dan sekaligus dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, hal ini ditujukan untuk menunjang pengembangan usaha penggilingan padi secara berkesinambungan.

Adapun skema kerangka pemikiran peranan kredit BRI dalam menunjang usaha penggilingan padi dapat dilihat pada bagan di bawah ini :

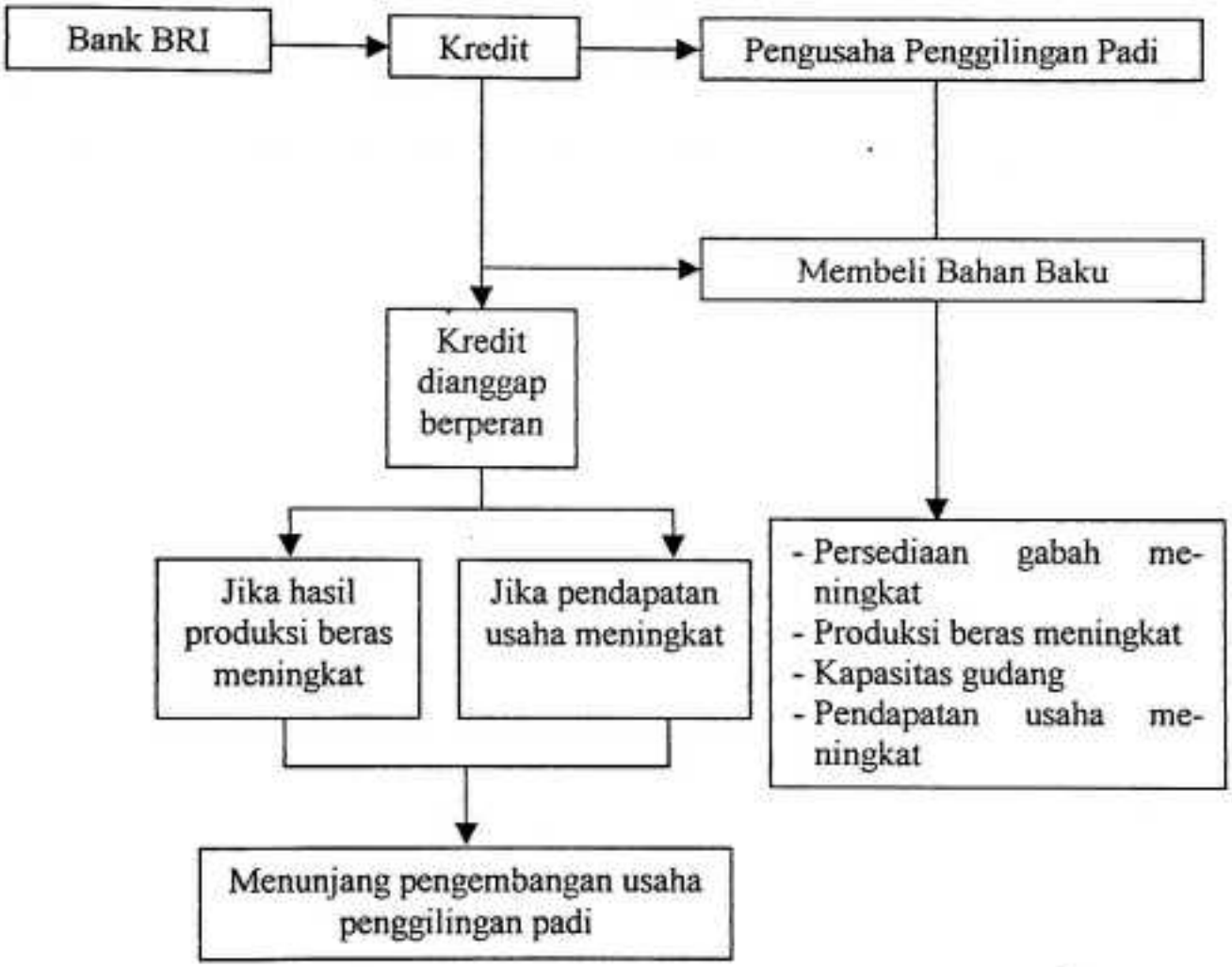

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran Peranan KUPEDES dalam Menunjang Usaha Penggilingan Padi

2.4 Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan suatu hipotesis yaitu : KUPEDES berperan meningkatkan hasil produksi dan pendapatan pengusaha penggilingan padi penerima kredit hingga secara nyata melebihi hasil produksi dan pendapatan pengusahan penggilingan padi tanpa kredit.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yaitu dari bulan Juli sampai Agustus 2001. Penelitian berlangsung di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. Pemilihan daerah ini sebagai lokasi penelitian berdasarkan potensi dan kondisi alamnya sebagai daerah agraris yang penduduknya dominan bekerja di sektor pertanian. Dengan adanya produksi padi akan menjadi peluang bagi pengusaha penggilingan padi untuk berusaha karena produksi padi merupakan bahan baku bagi usaha penggilingan padi.

3.2 Pengambilan Sampel

Sampel yang diambil ditentukan secara acak sederhana. (Simple Random Sampling). Jumlah populasi yang terdapat di lokasi penelitian sebanyak 55 orang pengusaha penggilingan padi masing-masing 14 orang pengusaha penerima kredit dan 41 orang pengusaha tanpa kredit. Maka jumlah sampel yang diambil masing-masing 10 orang pengusaha penerima kredit dan 10 orang pengusaha tanpa kredit.

Dengan Rumus :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}$$

Dimana $S(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) = \hat{S}\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}$

$$\hat{S} = \sqrt{\frac{n_1 s_1^{\,2} + n_2 s_2^{\,2}}{(n_1 + n_2)^2}}$$

Keterangan :

$\bar{x}_1$ = Rata-Rata hasil produksi/pendapatan pengusaha tanpa kredit

$\bar{x}_2$ = Rata-Rata hasil produksi/pendapatan pengusaha penerima kredit

n_1 = Jumlah pengusaha sampel tanpa kredit

n_2 = Jumlah pengusaha sampel penerima kredit

$s_1^{\,2}$ = Varians sampel tanpa kredit

$s_2^{\,2}$ = Varians sampel penerima kredit

$\hat{S}$ = Simpangan bias

$S(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)$ = Simpangan selisih rata-rata produksi/pendapatan pengusaha sampel Tanpa kredit dan penerima kedit

3.5 Konsep Operasional

Konsep operasional ini meliputi pengertian dan batasan-batasan yang akan digunakan untuk mendapatkan data serta penganalisaan hasil-hasil praktek lapang.

1. Peranan Kupedes adalah manfaat yang diperoleh pengusaha kecil dengan adanya bantuan Kupedes berupa kemudahan dalam penyediaan bahan baku gabah sehingga kegiatan usahanya tidak mengalami hambatan untuk mendapatkan hasil produksi beras dan pendapatan usaha yang tinggi.
2. Kupedes adalah kredit yang disediakan oleh pemerintah yang disalurkan melalui BRI untuk membantu pengusaha kecil (pengusaha penggilingan padi) dalam usaha peningkatan produksi beras sekaligus meningkatkan pendapatan usaha. Besarya jumlah kredit yang diterima pengusaha penggilingan padi dari bantuan BRI tersebut berada pada plafon kredit yaitu antara Rp 10.000.000 sampai dengan Rp 25.000.000.
3. BRI pelaksana adalah kantor cabang Bank Rakyat Indonesia yang memberikan bantuan dana kepada pengusaha penggilingan padi untuk membiayai kebutuhan sarana produksinya.
4. Agroindustri adalah suatu kegiatan industri yang memanfaatkan produk pertanian dan hasil pertanian sebagai bahan bakunya untuk diolah sedemikian rupa sehingga menjadi produk baru baik yang bersifat setengah jadi maupun barang jadi yang dapat segera dikonsumsi.

5. Produksi adalah sesuatu yang dihasilkan dari proses produksi dengan memanfaatkan mesin penggilingan padi yang dihitung dalam kilogram beras.
6. Tenaga kerja adalah tenaga yang digunakan atau dipekerjakan dalam mengelolah usahanya baik tenaga kerja keluarga maupun luar keluarga yang dinyatakan dalam jumlah orang.
7. Modal yaitu milik sendiri maupun uang yang dipinjam dari pihak BRI yang digunakan dalam kegiatan usaha yang dinyatakan dalam rupiah.
8. Hasil produksi beras adalah jumlah fisik yang diperoleh pengusaha sampel dari usaha penggilingan padi yang diukur dalam satuan kilogram
9. Pengusaha penerima kredit adalah pengusaha yang memenuhi persyaratan yang telah ditentukan sehingga berhak mendapat bantuan kredit.
10. Pengusaha non kredit adalah pengusaha yang belum memenuhi persyaratan yang ditentukan sehingga tidak berhak mendapat bantuan kerdit.
11. Penerimaan kotor adalah hasil produksi kotor yang diterima pengusaha penggilingan padi sebelum dikeluarkan biaya–biaya produksi yang diguinakan. Penerimaan ini dinyatakan dengan rupiah.
12. Penerimaan bersih adalah hasil yang diterima oleh pengusaha penggilingan padi setelah dikeluarkan biaya-biaya produksi yang digunakan. Penerimaan ini dinyatakan dengan rupiah.
13. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah penggunaannya tidak mempengaruhi besarnya produksi beras. Misalnya pajak, penyusutan alat, termasuk didalamya adalah pembayaran bunga kredit. Dinyatakan dalam rupiah.

14. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya mempengaruhi hasil produksi beras atau biaya yang sifatnya berubah sesuai dengan besarnya produksi. Termasuk didalamnya biaya pembelian gabah, alat penggilingan, upah tenaga kerja, alat angkut. Dinyatakan dalam rupiah.
15. Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan yaitu penjumlahan dari biaya tetap dan biaya vatriabel, dinyatakan dalam rupiah.
16. Pendapatan bersih adalah selisih antara nilai penerimaan total dan biaya total, dinyatakan dalam rupiah.

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Pembagian Wialayah Administrasi

Wilayah Kecamatan Simbang berjarak sekitar 8 km dari Ibukota Kabupaten.Terdiri dari 6 desa dengan luas 99,99 km^2 dan berada pada ketinggian 500-700 m dari permukaan laut.

Wilayah Kecamatan Simbang berada pada batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bantimurung
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tompobulu
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Cenrana
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tanralili

Perincian luas wilayah setiap Desa Kecamatan Simbang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Luas wilayah dan Luas Desa di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, 2000.

No	Desa	Luas Wilayah (Km)	Persentase (%)
1.	Sambueja	20,21	20,2
2.	Jenetesa	10,08	10,1
3.	Bontotallsa	8,26	8,3
4.	Simbang	22,84	22,8
5.	Samangki	31,25	31,3
6.	Tanete	7,35	7,4
Jumlah		99,99	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Maros, 2000.

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa Desa yang terluas diwilayah Kecamatan Simbang adalah desa Semangki dengan luas 31,25 km^2 (31,3 %), Desa terluas kedua adalah Simbang dengan luas 22,84 km^2 (22,8 %), Desa yang terluas berikutnya masing–masing Desa Sambueja, Jenetaesa, Bontotallasa. Sedangkan Desa yang terkecil adalah Desa Tanete dengan luas 7,35 km^2 (7,4 %).

4.2. Pola Pemanfaatan Lahan

Lahan merupakan bagian dari lingkungan sebagai tempat berpijak dan melaksanakan berbagai aktifitas hidup manusia dan makhluk hidup lainnya.

Luas wilayah Kecamatan Simbang adalah sekitar 99,99 km^2 atau 9999 Ha, dimana dalam pola pemanfaatan lahan terdiri dari lahan persawaahan, perkebunan, pemukiman, kolam, hutan, industri dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2. Jenis Penggunaan Lahan dan Luasnya di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros, 2000.

No	Jenis Penggunaan lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Sawah	3182,22	31,82
2.	Perumahan/Pemukiman	669,71	6,70
3.	Perkebunan	129,12	1,29
4.	Kolam/Tambak	848,99	8,49
5.	Hutan Rakyat	1877,10	18,77
6.	Industri	645,58	6,46
7.	Lainnya	2646,94	26,47
Jumlah		9798,94	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Maros, 2000.

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa pola pemanfaatan lahan yang terbesar adalah pola pemanfaatan untuk lahan persawahan yakni 3182,22 Ha (31,82%). Hal ini menggambarkan bahwa pada umumnya penduduk Kecamatan Simbang adalah petani dimana hasil produksinya berupa gabah merupakan bahan baku bagi usaha penggilingan padi.

4.3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Umur

Jumlah penduduk di Kecamatan Simbang Sebanyak 19733 jiwa yang terdiri dari 9557 jiwa laki-laki dan 10176 jiwa perempuan. Jumlah penduduk tersebut terbagi dalam berbagai kelompok umur, jenis kelamin. Jumlah penduduk

berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin secara terperinci disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Simbang Dirinci Per Desa, 2000.

No	Umur (Tahun)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	0 – 4	1252	1354	2606	13,21
2.	5 – 9	1206	1324	2530	12,82
3.	10 – 14	1216	1214	2430	12,31
4.	15 – 19	996	1096	2092	10,61
5.	20 – 24	835	1187	2022	10,25
6.	25 – 29	1002	989	1991	10,09
7.	30 – 34	799	729	1528	7,74
8.	35 - 39	527	585	1112	5,64
9.	40 – 44	439	460	899	4,56
10.	45 – 49	348	344	692	3,50
11.	50 – 54	250	228	478	2,42
12.	> 55	687	666	1353	6,85
Jumlah		9557	10176	19733	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Maros, 2000.

Pada tabel 3. menunjukkan bahwa penduduk perempuan lebih besar dibandingkan jumlah penduduk laki-laki dengan selisih penduduk yang cukup besar yaitu 619 jiwa. Berdasarkan kelompok umur maka jumlah penduduk terbanyak adalah pada kelompok umur 0 – 4 tahun yaitu 2606 jiwa atau 13,21%, sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit adalah kelompok umur 50 – 54 tahun sebanyak 478 jiwa atau 2,42 % dari keseluruhan jumlah penduduk di Kecamatan Simbang.

Perbandingan jumlah penduduk usia produktif (15 – 54 tahun) dengan usia non produktif (0 – 14 tahun dan 55 tahun keatas) terlihat bahwa penduduk usia produktif lebih besar yaitu 10814 jiwa (54,80 %) dibandingkan penduduk usia non produktif yaitu 8919 jiwa (45,20%) dari keseluruhan jumlah penduduk.

4.3.2 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk berpengaruh terhadap kemampuan penduduk dalam menerima informasi dan inovasi. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Simbang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Penduduk di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros, 2000.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	3975	25,24
2.	Tidak tamat SD	6775	43,02
3.	Tamat SD	3062	19,44
4.	Tamat SLTP	1361	8,64
5.	Tamat SLTA	448	2,84
6.	Tamat Perguruan Tinggi	128	0,81
Jumlah		15749	100

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2000.

Pada tabel 4 terlihat bahwa pada umumnya penduduk di Kecamatan Simbang sudah mengecap pendidikan formal. Jumlah penduduk terbanyak adalah pada tingkat pendidikan tidak tamat SD yaitu 6775 orang (43,02), kemudian tidak sekolah sebanyak 3975 orang (25,24%) dan yang paling sedikit jumlah penduduknya pada tingkat pendidikan tamat perguruan tinggi sebanyak 128 orang (0,81%).

4.3.3 Penduduk Menurut Mata Pencaharian.

Penduduk di Kecamatan Simbang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melaksanakan berbagai jenis pekerjaan. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Kecamatan Simbang dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros, 2000.

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Petani	5402	78,78
2.	Pedagang	413	6,02
3.	Pengusaha Penggilingan Padi	55	0,59
4.	Pengusaha Jasa Angkutan	138	2,01
5.	Konstruksi/Bangunan	370	5,40
6.	PNS	204	2,98
7.	ABRI	26	0,38
8.	Guru	263	3,84
Jumlah		6857	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Maros, 2000.

Pada tabel 5 terlihat bahwa sebagian besar penduduk di Kecamatan Simbang bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 5402 orang (78,78 %), sedangkan paling sedikit yang berprofesi sebagai ABRI sebanyak 26 orang (0,38 %). Hal ini berarti sebagian besar penduduk di Kecamatan Simbang menggantungkan hidupnya pada penggunaan lahan pertanian karena itu besarnya jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian perlu menjadi pertimbangan dalam rangka pengadaan ekstensifikasi dan intensifikasi padi.

4.4. Keadaan Sarana Dan Prasarana

4.4.1. Sarana Transportasi

Dalam usaha peningkatan produksi dan memperlancar penjualan hasil produksi, sarana perhubungan memegang peranan penting untuk memperlancar sarana komunikasi dan transportasi dari daerah produsen ke konsumen. Adapun potensi sarana perhubungan transportasi yang terdapat di Kecamatan Simbang dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Jenis Sarana Transportasi di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, 2000.

No	Jenis Sarana Transportasi	Jumlah (buah)	Persentase (%)
1.	Mobil	161	49,94
2.	Sepeda	115	35,60
3.	Perahu	4	1,24
4.	Becak	21	6,50
5.	Delman	22	6,81
Jumlah		323	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Maros, 2000

Dari tabel 6 terlihat bahwa sarana transportasi yang terdapat di Kecamatan Simbang cukup memadai sehingga dapat menunjang kelancaran arus kegiatan masyarakat di daerah tersebut terutama dalam usaha penggilingan padi dimana dalam pengadaan bahan baku dapat tersedia dengan cepat.

4.4.2. Sarana pendidikan, Kesehatan dan Keagamaan

Sarana pendidikan, kesehatan dan keagamaan mempunyai peranan penting dalam menunjang kegiatan pembangunan di segala bidang. Untuk mengetahui secara terperinci keadaan sarana-sarana tersebut dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Jenis dan Jumlah Sarana pendidikan, Kesehatan dan Keagamaan Di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, 2000.

No	Jenis Sarana Pendidikan, Kesehatan, dan Keagamaan	Jumlah (buah)	Persentase (%)
1.	Taman Kanak-kanak	5	6,76
2.	Sekolah Dasar	19	25,67
3.	Sekolah Menengha Pertama	6	8,11
4.	Sekolah Menengah Atas	2	2,70
5.	Puskesmas	1	1,35
6.	Polindes	4	5,41
7.	Apotik	6	8,11
8.	Mesjid	29	39,19
9.	Langgar	1	1,35
10.	Gereja	1	1,35
Jumlah		74	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Maros, 2000.

Pada tabel 7 tersebut dapat dlihat bahwa jumlah sarana pendidikan, kesehatan dan keagamaan yang terdapat di Kecamatan Simbang cukup memadai sehingga pembinaan pada bidang pendidikan, kesehatan dan spiritual dapat dilaksanakan dengan baik.

V. PERKREDITAN BRI

5.1. Penyaluran Kredit Pada BRI Unit Minasa Baji

Pengusaha penggilingan padi dalam usaha meningkatkan hasil produksinya selalu didukung oleh ketersediaan bahan baku dalam hal ini gabah, dimana dengan meningkatnya ketersediaan bahan baku maka proses kelancaran usaha penggilingan padi dapat berlangsung. Pengadaan bahan baku secara berkesinambungan membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sementara disisi lain pengusaha penggilingan padi masih lemah dari segi permodalan dalam hal ini modal untuk mendukung ketersediaan bahan baku.

Menyadari kondisi yang dialami pengusaha khususnya dari segi modal kerja maka pemerintah memberikan plafon kredit kepada pengusaha yang dimaksudkan untuk memperkuat modal kerja pengusaha sehingga dapat meningkatkan ketersediaan bahan baku dalam rangka menunjang kelancaran proses produksi usaha penggilingan padi yang mengarah pada peningkatan produksi beras dan pendapatan pengusaha penggilingan padi.

Kredit yang diberikan pemerintah kepada pengusaha penggilingan padi disebut Kredit Umum Pedesaan (Kupedes). Kupedes adalah kredit yang bersifat umum, individual, selektif dan berbunga wajar untuk mengembangkan usahanya.

Jenis kredit yang disalurkan untuk pengembangan usaha golongan ekonomi lemah/pengusaha penggilingan padi oleh BRI Unit Minasa Baji adalah kredit eksploitasi atau kedit modal kerja. Mengenai jumlah kredit yang disalurkan kepada

pengusaha penggilingan padi di Kecamatan Simbang selama 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Keadaan Penyaluran Kredit Pengusaha Penggilingan Padi Yang Mendapat Kredit Selama 3 Tahun.

Tahun	Kredit Tersalurkan (Rupiah)	Persentase (%)	Pengusaha Penerima Kredit (orang)	Persentase (%)
1997/1998	93.034.350,00	17,19	5	18,52
1998/1999	151.200.950,00	27,94	8	29,63
1999/2000	296.883.950,00	45,87	14	51,85
Jumlah	541.119.250,00	100	27	100

Sumber : BRI Unit Minasa Baji, 2000.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa penyaluran kredit pada tahun 1997/1998 sampai tahun 1999/2000 mengalami kenaikan yaitu kredit yang tersalurkan pada tahun 1997/1998 sebanyak Rp 93.034.350 atau 17,19%, Pada tahun 1998/1999 kredit yang tersalurkan sebesar Rp 151.200.950 atau 27,94% dan pada tahun 1999/2000 kredit yang tersalurkan sebanyak Rp 296.883.950 atau 45,87%. Namun jika melihat dari total penyaluran kredit selama tiga tahun ini jumlahnya masih cukup rendah, hal ini bukan berarti bahwa para pengusaha penggilingan padi di Kecamatan Simbang tidak membutuhkan kredit dan terbukti pada setiap tahun mengalami peningkatan jumlah penyaluran kredit dan penguisaha yang mendapat kredit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kupedes merupakan andalan permodalan bagi pengusaha penggilingan padi untuk mendukung pengadaan bahan baku.

Adapun tujuan kredit menurut Untung, (2000) meliput :

a. Dilihat dari segi bank (kreditur), maka tujuan kredit adalah :

- Profitability : Yakni bagaimana memperoleh keuntungan dari kredit yang berupa bunga dan provisi kredit
- Safety : Yaitu bertujuan agar fasilitas kredit yang dikeluarkan terjamin keamanannya sehingga tujuan profitability dapat tercapai secara maksimal.

b. Dilihat dari segi nasabah/debitur, maka tujuan dari kredit adalah :

- Profitability : Seperti halnya dengan bank maka debitur juga bertujuan memperoleh keuntungan atas usaha yang dibiayai dengan fasilitas kredit tersebut adalah sejumlah pendapatan atau laba yang diperoleh.
- Responsibility : Bertujuan bagaimana debitur memanfaatkan dan memperoleh keuntungan atas fasilitas kredit yang sinikmatinya, dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian kredit yang telah disepakati.

c. Dilihat dari segi kepentingan umum, maka tujuan dari kredit adalah :

- Produktivity : Kredit diharapkan dapat meningkatkan produktivitas secara menyeluruh dari masyarakat baik peningkatan produktivitas yang disertai dengan kelancaran

peredaran barang-barang kebutuhan masyarakat, maupun peningkatan penyerapan tenaga kerja baru karena adanya peningkatan perusahaan yang berhasil.

- Utility : Kredit menghasilkan peningkatan daya guna suatu barang atau uang sehingga lebih bermanfaat bagi kehidupan.

5.3. Pemeriksaan SKPP Kredit dan Analisa Terhadap Calon Nasabah

Sebelum Bank memberikan kredit kepada calon nasabah terlebih dahulu diadakan analisa terhadap calon nasabah tersebut, adapun yang diperiksa adalah :

5.3.1. Calon Nasabah

Prinsip dasar dan umum di dalam penilaian atau analisa terhadap calon nasabah digunakan prinsip "5 C" yaitu :

- Charakter

  Keadaan watak dan sifat dari calon nasabah baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usahanya.

- Capacity

  Kemampuan yang dimiliki calon nasabah untuk membuat rencana dan mewujudkan rencana tersebut menjadi kenyataan, termasuk dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan.

- Capital

  Dana yang dimiliki calon nasabah untuk menjalankan dan memelihara kelangsungan usahanya. Adapun penilaian terhadap capital adalah untuk mengetahui keadaan permodalan, sumber dana dan penggunaannya.

- Condition

  Keadaan sosial ekonomi suatu saat dapat mempengaruhi maju mundurnya usaha calon nasabah. Penilaian terhadap kondisi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kondisi ekonomi itu berpengaruh terhadap kegiatan usaha calon nasabah dan bagaimana nasabah tersebut mengatasi, sehingga usahanya tetap berproses secara berkesinambungan.

- Collateral

  Barang yang diserahkan calon nasabah sebagai agunan terhadap kredit yang diterimanya. Tujuan penilaian collateral adalah untuk mengetahui sejauh mana resiko tidak dipenuhinya kewajibannya kepada BRI Unit dapat ditutupi oleh nilai agunan yang diserahkan calon nasabah.

5.3.2 Usaha Calon Nasabah

Pada umumnya ruang lingkup penilaian terhadap usaha calon nasabah diarahkan pada : Aspek pemasaran, manajemen, teknis, keuangan dan aspek sosial ekonomi. Secara garis besarnya penjelasan tentang aspek tersebut diuraikan sebagai berikut :

- Aspek Pemasaran

  Meliputi volume pasar pada daerah usaha tersebut, penguasaan pasar dimana merupakan kunci keberhasilan dari suatu usaha sehingga dapat memperoleh laba dan menjamin kelangsungan usaha itu.

- Aspek Manajemen

  Penilaian mengenai segi manajemen yaitu untuk mengetahui kemampuan, pengalaman, dan cara mengelola usaha.

- Aspek Teknis

  Penilaian secara teknis mencakup masalah proses produksi, kebutuhan teknis dari usaha, lokasi proyek dan sebagainya.

- Aspek Keuangan

  Meliputi keadaan modal sekarang dan perkiraan setelah menerima kredit

- Aspek Sosial Ekonomi

  Penilaian aspek ekonomi adalah yang berkaitan dengan dampak usaha terhadap keadaan masyarakat setempat. Misalnya bagaimana cara mengatasi limbah dari usaha tersebut.

5.3.3. Usul Keputusan Pinjaman Kredit

Setelah SKPP selesai dikerjakan, maka Account Officer kemudian pada bagian terakhir dalam SKPP tersebut, mencantumkan usul sebagai berikut :

- Jangka waktu dan skala angsuran kredit
- Besarnya pinjaman kredit.
- Suku bunga Pinjaman

5.3.4. Penyimpanan Berkas Kredit

Sebelum berkas kredit disimpan, petugas kredit menyerahkan berkas kredit yang telah direalisir kepada Mantri untuk diperiksa kelengkapannya dan apabila telah lengkap maka pada sampul diparaf, kemudian berkas tersebut dapat disimpan dalam lemari.

5.3.5. Proses dan Syarat Pengambilan Kredit

Adapun proses dan syarat dalam memperoleh kredit secara terperinci diuraikan dibawah ini :

1. Pendaftaran harus dilakukan di Kantor Cabang Bank atau Cabang Pembantu pada jam kerja
2. Petugas/Deskman yang melayani pendaftaran permohonan kredit adalah Pemegang buku atau petugas lain yang ditunjuk oleh kepala cabang/cabang pembantu.
3. Calon nasabah harus membawa :
   a). Bukti diri (KTP/SIM) atau surat keterangan identitas lainnya
   b). Surat izin usaha/keterangan usaha dari pemerintah setempat
   c). Bukti Pemilikan Jaminan
   d). Surat keterangan Berkelakuan Baik dari pemerintah
   e). Tanda bukti pelunasan pinjaman yang lama (untuk nasabah lama)
4. Sebelum nasabah mengisi formulir permohonan kredit dengan bimbingan petugas kredit atau petugas yang yang ditunjuk. Petugas menawarkan kredit yang diajukan oleh calon nasabah yang berdasarkan tabel

kredit yang ada, dimana calon nasabah dapat menentukan jumlah dan jangka waktu serta angsuran kredit yang sesuai dengan kemampuannya.

5. Nasabah mengisi dan menandatangani surat keterangan berhubungan dengan permintaan kredit, selanjutnya petugas bank membuat tanda terima bukti penerimaan jaminan dan surat penting lainnya dalam rangka permohonan kredit.
6. Setiap pendaftaran kredit untuk nasabah baru harus dibuat satu berkas permintaan kredit dalam satu sampul yang disediakan oleh bank, berkas ini disebut Surat Keterangan Permohonan Pinjaman (SKPP).
7. Setelah permohonan kredit ini diisi oleh calon nasabah, petugas bank mencatatnya pada register SKPP dan register NIP (Nomor Induk Pinjaman).

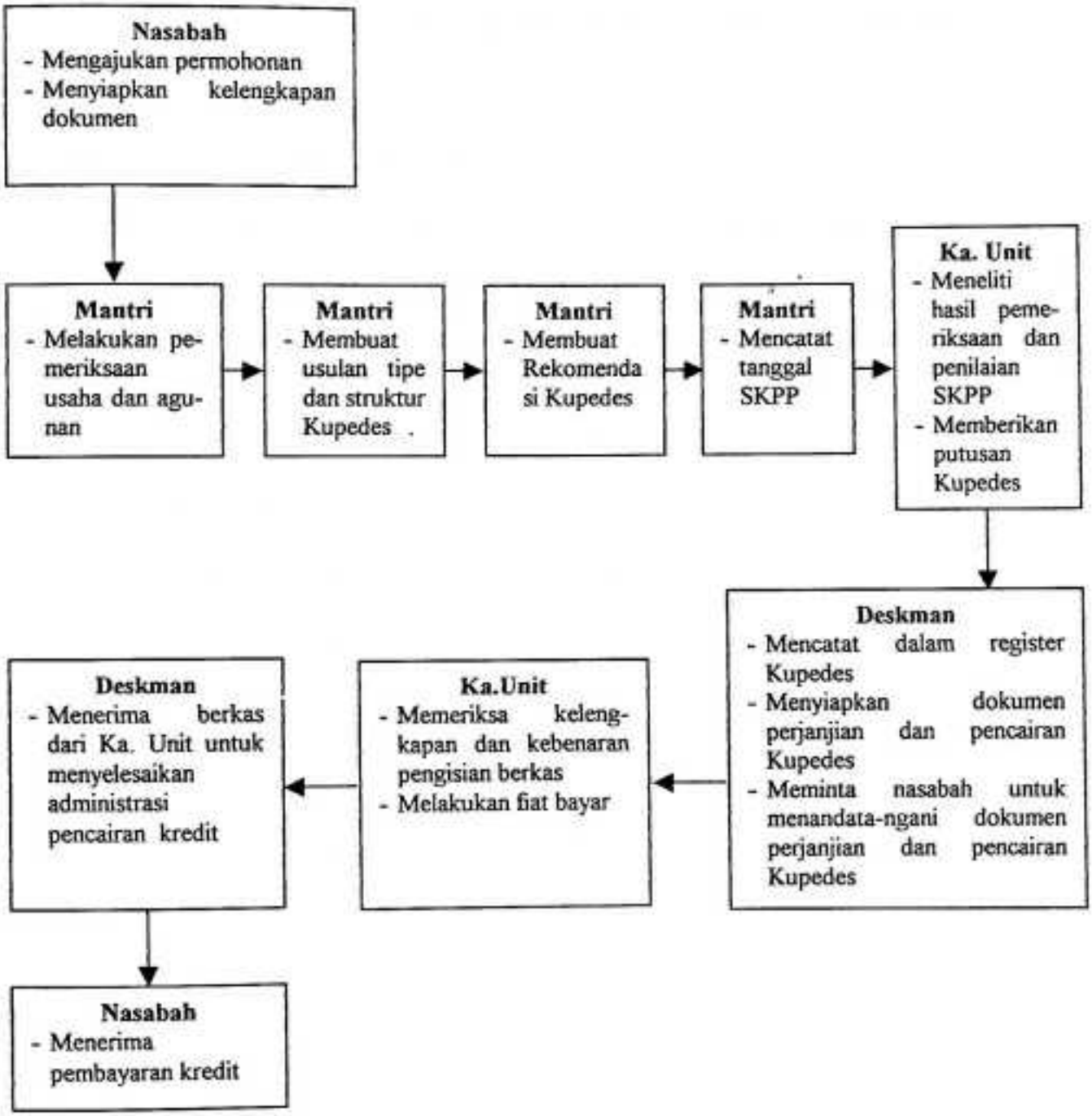

Gambar 2. Alur Proses Penerimaan Kupedes Putusan Ka. Unit.

VI. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

6.1. Identitas Pengusaha Sampel

Pengusaha sampel sebanyak 20 orang, terbagi atas 10 orang golongan pengusaha yang mendapat kredit dan 10 orang pengusaha tanpa kredit. Identitas pengusaha sampel yang dikemukakan berikut meliputi umur, pendidikan, tanggungan keluarga dan pengalaman berusaha.

6.1.1. Umur Pengusaha Sampel

Faktor usia erat kaitannya dengan kapasitas kerja dan Kemampuan seseorang mengambil keputusan yang bijaksana dalam melakukan kegiatan usaha, usia yang lebih muda lebih progresif sedangkan usia tua lebih bijaksana dalam mengambil suatu keputusan. Rincian pengusaha sampel berdasarkan kelompok umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Jumlah Pengusaha Sampel Menurut Kelompok Umur Di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, 2000.

Umur	PengusahaPenerima Kredit		Pengusaha Tanpa Kredit	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
15 – 55	8	80	8	80
> 55	2	20	2	20
Jumlah	10	100	10	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2000.

Berdasarkan tabel 9. dapat dilihat bahwa pengusaha sampel (masing-masing untuk pengusaha penerima kredit dan pengusaha tanpa kredit) masih tergolong usia produktif (15 – 55) tahun yaitu 80 % atau sebanyak 8 orang dan usia non produktif (>55 tahun) adalah 20 % atau sebanyak 2 orang

6.1.2. Tingkat Pendidikan Sampel

Pendidikan memberikan pengaruh bagi pengusaha dalam mengadopsi teknologi dan keterampilan manajemen pada pengelolaan usahanya. Pada umumnya tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih tanggap terhadap inovasi teknologi. Rincian pengusaha sampel berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 10. Jumlah Pengusaha Sampel Menurut Tingkat Pendididikan Di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, 2000

Pendidikan	PengusahaPenerima Kredit		Pengusaha Tanpa Kredit	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tamat SD	1	10	3	30
Tamat SMP	4	40	3	30
Tamat SMA	4	40	4	40
Perguruan tinggi	1	10	-	-
Jumlah	10	100	10	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2000.

Berdasarkan tabel 10. terlihat bahwa pengusaha sampel penerima kredit berada pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan pengusaha tanpa kredit, kecuali pada tingkat pendidikan tamat SMA kedua golongan pengusaha tersebut mempunyai jumlah yang sama yaitu masing-masing 4 orang dengan persentase 40 %.

6.1.3. Pengalaman Berusaha Pengusaha Sampel

Pengalaman berusaha juga mempengaruhi keadaan usaha penggilingan padi, semakin lama seseorang berusaha maka semakin banyak pengalaman yang diperolehnya. Bila pengusaha penggilingan padi pernah mengalami kegagalan dalam usahanya, maka kegagalan itu dianggap sebagai cambuk keberhasilan.

Untuk mengetahui pengalaman berusaha pengusaha sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Pengalaman Berusaha Pengusaha Sampel Di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, 2000.

Pengalaman Berusaha (tahun)	PengusahaPenerima Kredit		Pengusaha Tanpa Kredit	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
>10	1	10	2	20
10 – 15	3	30	3	30
>15	6	60	5	50
Jumlah	10	100	10	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2000.

Pengalaman berusaha pengusaha sampel berdasarkan rincian pada tabel 11. menunjukkan bahwa sebagian besar sampel yang memiliki pengalaman berusaha > 15 yaitu 6 orang (60 %) pada pengusaha penerima kredit dan 5 orang (50 %) pada pengusaha tanpa kredit. Sedangkan pengusaha sampel yang memiliki pengalaman >10 tahun yaitu 1 orang (10 %) pada pengusaha penerima kredit dan 2 orang (20 %) pada pengusaha tanpa kredit.

6.1.4. Tanggungan Keluarga Pengusaha Sampel.

Besar kecilnya jumlah beban tanggungan keluarga pengusaha terkadang ikut berpengaruh didalam memutuskan berbagai alternatif usaha yang akan dikembangkan dalam kegiatan usahanya.

Pengusaha yang mempunyai beban keluarga yang lebih besar cenderung lebih berani mengambil keputusan untuk mencoba setiap teknologi baru yang

dianjurkan. Hal ini disebabkan karena ada komitmen dalam diri pengusaha untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidup keluarganya. Namun demikian tidak semua pengusaha yang mempunyai beban tanggungan keluarga besar bersifat berani adapula yang sangat hati-hati membuat keputusan karena takut akan resiko kegagalan. Rincian pengusaha sampel berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Jumlah Tanggungan Keluarga Pengusaha Sampel Di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, 2000

Tanggungan Keluarga (orang)	Pengusaha Penerima Kredit		Pengusaha Tanpa Kredit	
	Jumlah (orang)	Persentase (%)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1 – 3	3	30	6	60
4 – 6	6	60	3	30
7 – 9	1	10	1	10
Jumlah	10	100	10	100

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2000

Pada tabel 12 terlihat bahwa jumlah tanggungan keluarga pengusaha sampel terbanyak berada pada interval (4 – 6 orang) yaitu sebanyak 6 orang atau 60 % penerima kredit, sedangkan jumlah tanggungan keluarga pengusaha tanpa kredit terbanyak berada pada interval (1 – 3 orang) yaitu sebanyak 6 orang atau 60 %. Hal ini menunjukkan rata-rata jumlah tanggungan keluarga pengusaha penerima kredit lebih besar daripada dibandingkan tanpa kredit.

6.2 Perkembangan Penggilingan padi yang dibiayai dari fasilitas kredit BRI Unit Minasa Baji

Penyaluran kredit kepada pengusaha, bank menilai kredit itu bermanfaat atau pengusaha / perusahaan itu berkembang, apabila hasil produksi yang diperoleh perusahaan meningkat. Dimana dengan peningkatan produk akan mengarah pada peningkatan pendapatan dan selanjutnya kredit yang diberikan olah bank dapat dikembalikan tepat pada waktunya. Sedangkan bagi pengusaha, kredit itu dianggap bermanfaat apabila proses produksi selalu berjalan lancar hingga dapat meningkatkan produksi yang selanjutnya dapat meningkatkan pendapatannya.

Adapun manfaat dari fasilitas kredit BRI terhadap peningkatan produksi penggilingan padi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13. Pengaruh Kredit BRI terhadap peningkatan Produksi penggilingan padi (dalam setahun) di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, 2000

No	Jumlah Kredit (Juta)	Jumlah Pengusaha	Rata – Rata (Rp)	Produksi Pra Kredit (kg)	Produksi Pasca Kredit (kg)	Kenaikan Produksi (%)
1	< 15	1	12.000.000	303.706,95	535.970	76,47
2.	15-20	4	18.000.000	351.912	652.015	85,27
3.	> 20	5	23.400.000	413.791,2	752.856	81,94
Jumlah		10	53.400.000	969.410,15	1.949.841	243,53

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 10 responden, 1 orang pengusaha penggilingan padi yang memiliki modal kurang dari 15 juta dengan produksi sebelum kredit sebesar 203.706,95 kg dan setelah kredit sebesar 535.970 pertahun dimana tingkat prosentase kenaikan sebesar 76,47 %, jumlah sampel yang

dimiliki modal antara 15 – 20 juta sebanyak 4 orang dengan rata – rata jumlah kredit sebesar Rp. 18.000.000,- dan hasil produksi sebelum ada kredit sebanyak 351.912 kg dan produksi setelah ada kredit sebesar 652.015 kg dengan prosentase kenaikan produksi 85,27 %, dan responden yang memiliki modal diatas 20 juta dengan rata-rata jumlah kredit sebesar Rp. 23.400.000 sebanyak 5 orang, dimana produksi rata-rata hasil produksi sebelum ada kredit sebesar 413.791,2 kg dan setelah ada kredit sebanyak 752.856 kg dengan tingkat kenaikan prosentase 81,94 %

Hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan bahwa pemberian kredit oleh lembaga perbankan BRI Unit Minasa Baji berdampak positif bagi usaha penggilingan padi, dalam hal peningkatan produksi beras, dan selanjutnya dapat meningkatkan taraf hidup pengusaha akibat peningkatan pendapatan yang diperoleh.

6.3 Analisis Uji Beda t

Uji Beda t digunakan untuk mengetahui apakah hasil produksi/pendapatan pengusaha penggilingan padi yang mendapat kredit dan pengusaha tanpa kredit berbeda pada tingkat signeficant 5 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut.

6.3.1 Hasil produksi pengusaha sampel

Produksi beras pada usaha penggilingan padi sangat ditentukan oleh penggunaan faktor-faktor produksinya seperti bahan baku gabah, tenaga kerja, sarana produksi lainnya misalnya bahan bakar.

Peningkatan produksi beras erat kaitannya dengan pengadaan bahan baku dalam memperlancar proses penggilingan padi. Secara teoritis mutu dan kuantitas

bahan baku gabah akan berbanding lurus terhadap peningkatan produksi beras, dimana dalam mendukung peningkatan persediaan bahan baku diberikan bantuan oleh pihak bank BRI berupa kredit modal kerja.

Besarnya hasil produksi pengusaha penerima kredit dibandingkan pengusaha tanpa kredit belum dapat dijadikan indikator bahwa hasil produksi pengusaha penerima kredit lebih besar dari pada pengusaha tanpa kredit. Untuk mengetahui apakah hasil produksi pengusaha penerima dan tanpa kredit berbeda pada tingkat signifikan 5 %.

Berdasarkan analisis Uji Beda – t, pada tingkat signifikan 5 %, perbedaan signifikan untuk pengujian 2 sisi dengan derajat kebebasan 18 ($n_1 + n_2 = 10 + 10 - 2 = 18$), terletak diluar jangkauan $\pm$ 2,101. Nilai t yang diperoleh – 3,95, yang terletak di luar daerah jangkauan. Jadi kita tolak Hipotesa yang menyatakan kedua rata – rata populasi adalah sama. Jumlah produksi pengusaha penerima dan tanpa kredit berbeda adalah significant. Rata-rata hasil produksi pengusaha penerima kreditlebih besar dibandingkan pengusaha tanpa kredit.

6.3.2 Pendapatan Pengusaha Sampel

Dalam rangka usaha penggilingan padi selain untuk kebutuhan subsistem juga bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh pengusaha dari usahanya di tentukan oleh jumlah produksi yang dihasilkan, penjualan hasil produksi serta banyaknya biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Tingkat pendapatan merupakan pemicu dalam pengembangan usaha dengan pertimbangan demi menjaga kelangsungan usaha. Jika tingkat pendapatan pengusaha dapat meningkat terlebih lagi jika kenaikan pendapatnya jauh melebihi biaya yang harus dikeluarkan, otomatis pemenuhan segala kewajibannya dapat menjadi lancar.

Berdasarkan analisis Uji Beda – t, pada tingkat signifikan. Untuk pengujian 2 sisi dengan derajat kebebasan 18 ($n_1 + n_2 - 2$), terletak diluar jangkauan $\pm$ 2,101. Nilai t yang diperoleh – 3,104, dimana berada di luar jangkauan. Jadi kita tolak hipotesa yang menyatakan kedua rata – rata populasi adalah sama. Dengan kata lain perbedaan antara kedua rata – rata populasi adalah significant. (hasil pendapatan berbeda antara penerima kredit dan penerima non kredit)

6.3.3 Peranan Kupedes Dalam Menunjang Produksi Padi dan Pendapatan Pengusaha Penggilingan Padi

Dalam mengelola usahanya untuk meningkatkan hasil produksi beras selalu didukung oleh faktor-faktor produksi berupa bahan baku, tenaga kerja dan sarana produksi lainnya berupa bahan bakar. Pengusaha yang mendapatkan bantuan kredit BRI berupa kredit eksploitasi (modal kerja) dan selanjutnya kredit ini diharapkan dapat memperlancar proses produksi khususnya dalam penyediaan bahan baku gabah. Dimana bantuan tersebut sangat menunjang kegiatan usaha dalam meningkatkan hasil produksi beras.

Proses produksi usaha penggilingan padi tidak selalu berproduksi secara maksimal. Hal ini disebabkan tingginya persaingan khususnya dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku, yang disebabkan banyaknya usaha sejenis (usaha

penggilingan padi), dimana kekurangan bahan baku ini telah mengganggu proses produksi dan kegiatan perusahaan selama ini. Untuk mengatasi kekurangan pasokan bahan baku gabah ini masing-masing pengusaha mengusahakan bahan baku selain dari masyarakat setempat juga dengan cara mendatangkan dari luar daerah seperti Gowa dan Bone

Untuk membantu penyediaan bahan baku gabah tersebut dibutuhkan dana yang tidak sedikit. Dengan adanya kebijaksanaan kredit oleh pihak bank BRI Unit Minasa Baji berupa Kredit Modal Kerja diharapkan dapat menunjang kelancaran dalam kegiatan produksi secara berkesinambungan

Dalam penelitian mengukur sejauh mana peranan Kupedes dalam menunjang usaha penggilingan padi dilakukan dengan cara membandingkan hasil produksi/pendapatan yang diperoleh pengusaha penerima dan tanpa kredit melalui pendekatan tabulasi selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil produksi pengusaha penerima dan tanpa kredit sebesar 6.908.310 kg dan 4.713.438 kg dan pendapatan yang diperoleh pengusaha penerima dan tanpa kredit sebesar Rp 844.554.874,5 dan Rp 608.164.604,8 (lihat lampiran 3 dan 4) Gambaran singkat mengenai rata-rata hasil produksi dan pendapatan pengusaha sampel disajikan pada Tabel 18.

PERPUSTAKAAN

Tabel 18. Rata-Rata Hasil Produksi Biaya Yang Dikeluarkan dan Pendapatan Pengusaha Penggilingan Padi Penerima Kredit dan Tanpa Kredit

No.	Uraian	Kriteria Pengusaha	
		Penerima Kredit	Non Kredit
1.	Nilai Produksi (Kg)	6.908.310	4.713.438
2.	Total Penerimaan (Rp)	4.186.878.400	3.072.036.300
3.	Biaya Variabel (Rp)		
	- Biaya Bahan Baku	2.589.121.300	1.979.821.900
	- Biaya Tenaga Kerja	164.639.130	120.700.740
	- Biaya Pemeliharaan	31.306.725	22.499.435
	- Biaya Bahan Bakar	181.350.100	142.970.000
	Total Biaya Variabel	2.966.417.255	2.265.992.075
4.	Biaya Tetap		
	- Biaya Transportasi	32.639.327	20.736.596
	- Biaya Penyusutan	34.534.365,5	21.858.209,2
	- Bunga Pinjaman	110.257.500	-
	- Iuran Listrik	4.224.800	3.594.000
	- Pajak	194.250.268	151.690.815
	Total Biaya Tetap	375.906.271,5	197.879.619,2
5.	Total Biaya	3.342.323.526,5	2.463.71.695,2
6.	Pendapatan (2 – 5)	Rp. 844.554.74,5	Rp. 608.164.604,8

Sumber : Data Primer setelah Diolah.

Tabel 18 menunjukkan bahwa hasil produksi pengusaha penerima kredit lebih besar daripada hasil produksi pengusaha tanpa kredit dengan selisih yang diperoleh sebesar 2.194.872 kg atau 46,6 %, begitupula pendapatan yang diperoleh pengusaha penerima kredit lebih banyak dibandingkan pengusaha tanpa kredit dengan selisih sebesar Rp. 236.390.269,7 atau 38,9 %. Dimana perbedaan hasil produksi dan pendapatan tidak hanya berbeda secara tabulasi saja tetapi juga berbeda secara significant yang diperoleh dari analisis uji beda E sebelumnya. Perbedaan yang diperoleh erat kaitannya dengan tambahan modal kerja yang diberikan oleh BRD dalam bentuk kredit eksploitasi untuk menambah penyediaan bahan baku.

Manfaat yang dirasakan oleh pengusaha yang mendapat kredit dengan adanya bantuan kredit BRI, pengusaha dapat meningkatkan bahan baku gabah. Ini dapat dilihat pada biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh pengusaha penerima kredit lebih besar daripada yang dikeluarkan oleh pengusaha tanpa kredit yaitu sebesar Rp. 2.589.121.300 dan Rp. 1.979.821.900 dengan tingkat kenaikan persentase sebesar 30,77 %. Dimana kenaikan persentase tersebut akan berpengaruh pada nilai produksi yang dihasilkan dan tentunya akan meningkatkan pendapatan pengusaha penggilingan padi.

Dari uraian-uraian ini dapat dilihat bagaimana peranan Kopedes itu sebenarnya. Pengusaha dibantu dalam pengadaan sarana produksi berupa pengadaan bahan baku melalui Kopedes yang diberikan oleh bank dimana dengan kredit yang digunakan dalam penambahan gabah ini selain menunjang kelancaran kegiatan produksi juga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan yang diperoleh pengusaha penerima kredit, yang tentunya akan mengarah pada pengembangan usaha penggilingan padi.

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis menunjukkan produksi beras dan pendapatan yang diperoleh pengusaha penerima kredit lebih besar dibandingkan pengusaha tanpa kredit. Dengan selisih rata-rata hasil produksi sebesar 2.194.872 kg atau 46,6 % dan selisih rata-rata pendapatan sebesar Rp. 236.390.269,7 atau 38,9 %. Berdasarkan uju beda-t maka diperoleh t_{hitung} untuk hasil produksi sebesar -3,95 dan t_{hitung} untuk pendapatan sebesar –3,104 dimana keduanya berada diluar jangkauan t_{tabel} sebesar ± 2,101 yang berarti hipotesa nihil ditolak jadi hasil produksi dan pendapatan pengusaha penerima kredit dan tanpa kredit bebeda secara significant 5 %.
2. Kupedes yang diberikan kepada pengusaha penggilingan padi menyebabkan peningkatan ketersediaan bahan baku gaba dimana kanaikan biaya bahan baku sebesar Rp. 2.589.121.300 (pengusaha penerima kredit) dan Rp. 1.979.821.900 (pengusaha tanpa kredit) dengan persentase kenaikan sebesar 30,77% dan ini erat kaitannya dengan proses kegiatan produksi beras, yang mengarah pada peningkatan hasil produksi dan pendapatan serta menunjang usaha penggilingan padi.

7.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut :

1. Agar hasil produksi dan pendapatan meningkat diharapkan bagi pengusaha yang belum mendapat kredit hendaknya berusaha untuk mendapatkan kredit dengan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.
2. Diharapkan kepada pengusaha penggilingan padi agar memanfaatkan Kupedes yang diberikan khususnya untuk kebutuhan modal kerja dalam menunjang kelancaran kegiatan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Tricahyono, 1993. Manajemen Perkreditan. Penerbit Ananda, Yogyakarta

Budi Untung, 2000 Kredit Perbankan di Indonesia. Penerbit Andi, Yogyakarta.

Gatot Supramono, 1997. Perbankan dan Masalah Kredit. Jakarta.

Hawidjaya, 1990. Analisis Kredit Penerbit Pionir Jaya, Bandung.

Mubyarto, 1989 Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.

Mulyanto Hardjosentono 1998. Mesin-Mesin Pertanian. CV.A Yasaguna, Jakarta.

Napa J, 1995. Metode Statistik Dan Ekonometrika Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Raymond J.S. dan Harold G.H, Kredit Pemerintah dan Kredit Pertanian, dalam David L. Sills, 1968, Internasionala Ancyclopedia Of The Sosial Scieces United States Of Amerıcaa (USA).

Sukartawi, 1990. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglass, Rajawali Pers, Jakarta.

Sudarsono, 1993. Pengantar Ekonomi Mikro. LP3ES, Jakarta.

Supranto, J. 1983. Ekonometrika Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Lampiran 1. Identitas Pengusaha Responden Yang Mendapat Kredit Di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, 2001

No	Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Tanggungan (Orang)	Pengalaman Berusaha (Tahun)
1.	Hj. Sawia	40	SMP	5	16
2.	Abd.Rahman	39	SMA	2	12
3.	Madji	37	D III	5	5
4.	Sampara. T	43	SMP	2	12
5.	Abdullah	38	SMA	5	15
6.	Ibrahim	35	SMA	2	18
7.	Baharuddin	42	SMP	6	16
8.	Haeruddin	35	SMA	7	17
9.	Samsuddin	58	SMP	5	20
10.	H. Nimong	56	SD	4	19

Lampiran 2. Identitas Pengusaha Responden Non Kredit Di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, 2001

No	Responden	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Tanggungan (Orang)	Pengalaman Berusaha (Tahun)
1.	Saparuddin	27	SMP	3	5
2.	Hj. Fatima	38	SMA	3	13
3.	Colleng	36	SMP	2	12
4.	Rais	56	SD	5	20
5.	H. Abdullah	55	SD	3	16
6.	Kasim	37	SMA	4	14
7.	Muh. Hatta	46	SMA	7	17
8.	H. Kalla	46	SMP	4	17
9.	Tatang	38	SD	2	18
10.	Jaid	34	SMA	3	8

Lampiran 3. Analisis Biaya dan Pendapatan Pengusaha Penggilingan Padi yang Memperoleh Kredit di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, 2001.

No	KETERANGAN	RESPONDEN				
		I	II	III	IV	V
1.	**Nilai Produksi (kg)**	**741.390**	**845.936**	**565.634**	**684.800**	**535.970**
2.	**Penjualan Beras (Rp)**	256.035.000	194.759.400	286.551.000	161.700.000	407.280.000
	Sewa Penggilingan (Rp)	114.140.000	145.580.000	74.920.000	113.860.000	52.890.000
	Total Penerimaan (Rp)	**370.175.000**	**340.339.400**	**361.471.000**	**275.560.000**	**460.170.000**
3.	**Biaya Variabel (Rp)**					
	- B. Bahan Baku	204.828.000	153.446.800	238.792.500	127.050.000	325.824.000
	- B. Tenaga Kerja	11.120.850	16.918.720	8.484.510	20.544.000	12.059.325
	- B. Pemeliharaan	3 376.400	3.822.800	2.035.600	3.229.150	1.976.575
	- B. Bahan Bakar	18.200.000	19 860.100	16.200.000	20.042.000	15.904.000
4.	**Biaya Tetap (Rp)**					
	- B.Transport	4.961.500	3.989.577	1.400.000	5.200.000	1.700 900
	- B.Penyusutan	5.462.319,44	3.515.027,78	1.991.237	4.541.395,83	4.202.333,34
	- Bunga Pinjaman	13.464.000	15.300.000	11.016.000	14.680.000	7.344.000
	- Iuran Listrik	462.000	452.000	376.400	425.000	402.000
	- Pajak	17987500	16.405.870	17.255.990	14.390.000	23.008.500
5.	**Total Biaya (Rp)**	**279.862.569,4**	**233.709.094,811**	**297.552.237,8**	**210.109.545,8**	**392.421.633,3**
6.	**Pendapatan (Rp)**	**90.312.430,6**	**106.630.305,2**	**63.918.762,2**	**65.450.454,2**	**67.748.366,7**

No	KETERANGAN	RESPONDEN				
		VI	VII	VIII	IX	X
1.	**Nilai Produksi (kg)**	**509.680**	**926.520**	**815.130**	**723.850**	**559.400**
2.	**Penjualan Beras (Rp)**	374.688.000	571.680.000	298.320.000	370.800.000	311.475.000
	Sewa Penggilingan (Rp)	55.100.000	109.080.000	123.250.000	94.420.000	70.350.000
	Total Penerimaan (Rp	**429.788.000**	**680.760.000**	**421.570.000**	**465.220.000**	**381.8250.00**
3.	**Biaya Variabel (Rp)**					
	- B. Bahan Baku	292.725.000	457.344.000	238.656.000	301.275.000	249.180.000
	- B. Tenaga Kerja	10.193.600	27.795.600	24.453.900	16.286.625	16.782.000
	- B. Pemeliharaan	1.888.600	4.497.200	4.180.000	3.376.400	2.924.000
	- B. Bahan Bakar	15.608.000	21.350.000	18.600.000	18.951.000	16.635.000
4.	**Biaya Tetap (Rp)**					
	- B.Transport	2.189.050	4.230.300	4.051.300	3.750.000	1.162.700
	- B.Penyusutan	2.173.166,67	2.928.155,56	2.431.366,67	4.486.863,57	2.802.500
	- Bunga Pinjaman	8.568.000	10.939.500	9.180.000	12.240.000	7.344.000
	- Iuran Listrik	364.000	480.000	436.000	415.400	412.000
	- Pajak	21.489.400343	34.038.000	21.028.500	23.261.000	19.091.250
5.	**Total Biaya (Rp)**	**50.852.483,3**	**563.602.655,6**	**313.837.066,7**	**384.042.288,6**	**316.333.950**
6.	**Pendapatan (Rp)**	**78.935.516,7**	**117.157.344,4**	**107.732.933,3**	**81.117.711,4**	**65.491.050**

DEPARTE... UNIVER... UPT PERPUSTAKAA...

Lampiran 4. Analisis Biaya dan Pendapatan Pengusaha Penggilingan Padi Non Kredit di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, 2001.

No	KETERANGAN	RESPONDEN				
		I	II	III	IV	V
1.	**Nilai Produksi (kg)**	**470.693**	**405.500**	**363.100**	**512.700**	**514.950**
2.	**Penjualan Beras (Rp)**	226.788.800	215.168.000	49.210.000	325.650.000	228.960.000
	Sewa Penggilingan (Rp)	65.790.000	54.204.000	679.380.000	59.120.000	74.370.000
	Total Penerimaan (Rp	**292.578.800**	**269.372.000**	**236.490.000**	**384.770.000**	**303.330.000**
3.	**Biaya Variabel (Rp)**					
	- B. Bahan Baku	184.265.900	174.824.000	152.165.000	269.700.000	186.030.000
	- B. Tenaga Kerja	14.120.790	4.055.000	10.893.000	11.535.750	15.448.500
	- B. Pemeliharaan	2.346.360	1.786.450	1.255.500	3.216.000	1.825.000
	- B. Bahan Bakar	14.990.000	13.350.000	12.865.000	15.256.000	15.356.000
4.	**Biaya Tetap (Rp)**					
	- B.Transport	2.181.305	2.332.000	1.127.980	1.989.033	1.045.200
	- B.Penyusutan	1.229.183,33	2.727.166,7	95.666,67	6.847.916,67	1.788.500
	- Iuran Listrik	384.000	344.000	298.000	316.000	372.000
	- Pajak	14.628.940	13.468.600	11.824.500	19.238.500	15.166.500
5.	**Total Biaya (Rp)**	**234146.488,3**	**212.887.216,7**	**190.524.646,7**	**328.899.199,7**	**237.032.200**
6.	**Pendapatan (Rp)**	**58.432.311,7**	**56.484.783,2**	**45.965.353,3**	**56.670.800,3**	**66.297.800**

KETERANGAN	RESPONDEN				
	VI	VII	VIII	IX	X
Nilai Produksi (kg)	**444.435**	**430.280**	**430.800**	**419.380**	**721.600**
Penjualan Beras (Rp)	260.152.500	200.368.000	338.025.000	156.345.000	308.025.000
Sewa Penggilingan (Rp)	54.200.000	61.010.000	41.090.000	63.030.000	103.250.000
Total Penerimaan (Rp	**314.352.500**	**261.378.000**	**379.115.000**	**219.375.000**	**411.275.000**
Biaya Variabel (Rp)					
- B. Bahan Baku	208.122.000	162.799.000	270.420.000	125.076.000	246.420.000
- B. Tenaga Kerja	8.888.700	8.605.600	12.924.000	12.581.400	21.648.000
- B. Pemeliharaan	2.822.800	1.112.300	2.022.000	2.806.000	3.307.025
- B. Bahan Bakar	13 630.000	13.284.000	13.333.000	13.100.000	17.806.000
Biaya Tetap (Rp)					
- B.Transport	2.101.300	2.051.160	2.263.480	1.599.700	4.045.437
- B.Penyusutan	1,819.166,67	265.000	532.000	119 800	3.531.700
- Iuran Listrik	358.000	403.600	394.00	322.400	402.000
- Pajak	15.717.625	13.068.900	18.955.750	10.968.750	18.652.750
Total Biaya (Rp)	**253.459.591,7**	**201.589.560**	**320.844.230**	**169.475.650**	**315.812.912**
Pendapatan (Rp)	**61.892.908,3**	**59.788.440**	**58.270.770**	**49.899.350**	**95.462.088**

Lampiran 5. Jenis Peralatan dan Nilai Penyusutan Alat Penggilingan Padi Pengusaha Penerima Kredit dan Pengusaha tanpa Kredit Di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros.

No.	SEKOP					KERETA				
	JUMLAH (BUAH)	LAMA PAKAI (TAHUN)	NILAI BARU (Rp)	NILAI. SKR (Rp)	N- PENYUSUT. (Rp)	JUMLAH (BUAH)	LAMA PAKAI (TAHUN)	NILAI BARU (Rp)	NILAI. SKR (Rp)	N- PENYUSUT (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	3	4	15.000	9.400	4200	2	7	70.000	42.000	8000
2	2	4	15.000	6.500	4250	2	6	80.000	59.000	7000
3	1	5	11.500	3.000	1700	1	3	110.000	85.000	8.333,33
4	3	4	16.000	7.400	6450	2	7	78.000	40.000	10.833,33
5	3	3	18.000	15.700	2300	2	3	110.000	85.000	16.666,67
6	2	3	18.000	12.000	4000	1	3	100.000	80.000	6.666,67
7	2	4	16.000	6.000	5000	2	3	115.000	75.000	26.666,67
8	2	5	12.000	5.750	2500	2	5	90.500	49.250	16500
9	1	4	16.000	4.500	2875	1	4	80.000	5.000	7500
10	1	4	15.000	10.000	2500	-	-	-	-	-
11	1	5	12.500	9.000	2100	1	4	95.000	65.000	8750
12	3	2	20.000	16.700	5000	1	2	120.000	95.000	50000
13	1	3	17.000	10.000	2.333,33	1	3	100.000	70.000	10000
14	3	4	15.000	6.000	6750	1	4	95.000	65.000	7500
15	3	3	18.000	12.000	6000	1	2	120.000	80.000	20000
16	2	4	14.000	9.000	2500	1	3	90.000	50.000	13.333,33
17	1	2	20.000	15.000	2500	-	-	-	-	-
18	1	5	11.500	3.000	1700	-	-	-	-	-
19	2	5	12.000	2.500	3800	-	-	-	-	-
20	1	5	11.500	3.000	1700	2	3	115.000	85.000	20000

No.	MESIN PENGGILINGAN PADI					TIMBANGAN				
	JUMLAH (BUAH)	LAMA PAKAI (TAHUN)	NILAI BARU (Rp)	NILAI SEKARANG (Rp)	N. PENYUSUTAN (Rp)	JUMLAH (BUAH)	LAMA PAKAI (TAHUN)	NILAI BARU (Rp)	NILAI. SKR (Rp)	N.. PENYUSUTAN (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	1	9	7.000000	3.000000	444.444.44	1	8	125.000	80.000	5625
2	1	10	6.000000	2.250.000	375.000	1	9	84.000	50.000	3,777,78
3	1	7	9.000000	4.500.000	642.671.14	1	7	210.000	175.000	5000
4	1	10	6.800000	1.500.000	520.000	1	8	82.500	50.000	4,062,5
5	1	3	19.500000	19.000000	166.666.67	1	3	450.000	400.000	16.666,67
6	1	4	11.000000	10.400.000	150.000	1	4	300.000	250.000	12,500
7	1	9	7.500000	4.000000	388.888,89	1	8	150.000	90.000	7500
8	1	12	6.000000	1.000000	416.666.77	1	10	75.000	25.000	5000
9	1	7	8.250000	5.000000	464.285.71	1	7	200.000	115.000	12,142,86
10	1	7	9.000000	7.000000	285.714.29	1	7	200.000	100.000	14.285,7
11	1	6	8.250000	7.000000	208.333.33	1	6	210.000	200.000	10.000
12	1	3	18.000000	17.500.000	166.66.67	1	3	450.000	420.000	10.000
13	1	3	20.000000	19.800.000	66.666.67	1	3	450.000	400.000	16,666
14	1	5	8.250000	7.000000	150.000	1	5	275.000	190.000	17.000
15	1	4	11.000000	10.000000	250.000	1	4	300.000	250.000	12,500
16	1	6	9.000000	8.250.000	125.000	1	6	250.000	180.000	11,666,67
17	1	2	21.000000	20.500.000	250.000	1	2	500.000	475.000	12,500
18	1	5	10.500000	8.000000	500.000	1	5	275.000	200.000	15.000
19	1	5	10.000000	9.500.000	100.000	1	5	280.000	200.000	16,000
20	1	8	7.850000	74.800.000	375.000	1	8	180.000	100.000	10.000

No.	JUMLAH (BUAH)	MOBIL				Total Penyusutan. (Rp)
		LAMA PAKAI (TAHUN)	NILAI BARU (Rp)	NILAI SEKARANG (Rp)	N. PENYUSUTAN (Rp)	
1	2	3	4	5	6	7
1	1		60.000000	40.000000	5.000000	5.462.319,44
2	1	8	85.000000	60.000000	3.125.000	3.515.027,78
3	1	3	38.000000	34.000000	1.333.333,33	1.991.237,8
4	1	5	90.000000	65.000000	4.000000	4.541.395,83
5	1	2	60.000000	52.000000	4.000000	4.202.333,34
6	1	4	55.000000	47.000000	2.000000	2.173.166,67
7	1	8	80.000000	60.000000	2.500.000	2.928.055,56
8	1	10	80.000000	60.000000	2.000000	2.431.366,67
9	1	5	95.000000	75.000000	4.000000	4.486.803,57
10	1	2	60.000000	55.000000	25.000000	2.802.500
11	1	3	40.000000	37.000000	1.000000	1.229.183,33
12	1	2	75.000000	70.000000	2.500.000	2.727.166,7
13	1	-	-	-	-	95.666,6
14	1	3	45.000000	25.000000	6,666.666,67	6,847.916,67
15	1	4	30.000000	24.000000	1.500.000	1.788.500
16	1	6	40.000000	30.000000	1.666.666,67	1.819.166,67
17	1	-	-	-	-	265.000
18	1	-	-	-	-	532.000
19	1	-	-	-	-	119.800
20	1	8	85.000000	60.000000	3.125.000	3.531.000

Lampiran 6 : Peta Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros

DEPART UNIVER UF PERPUSTAKA

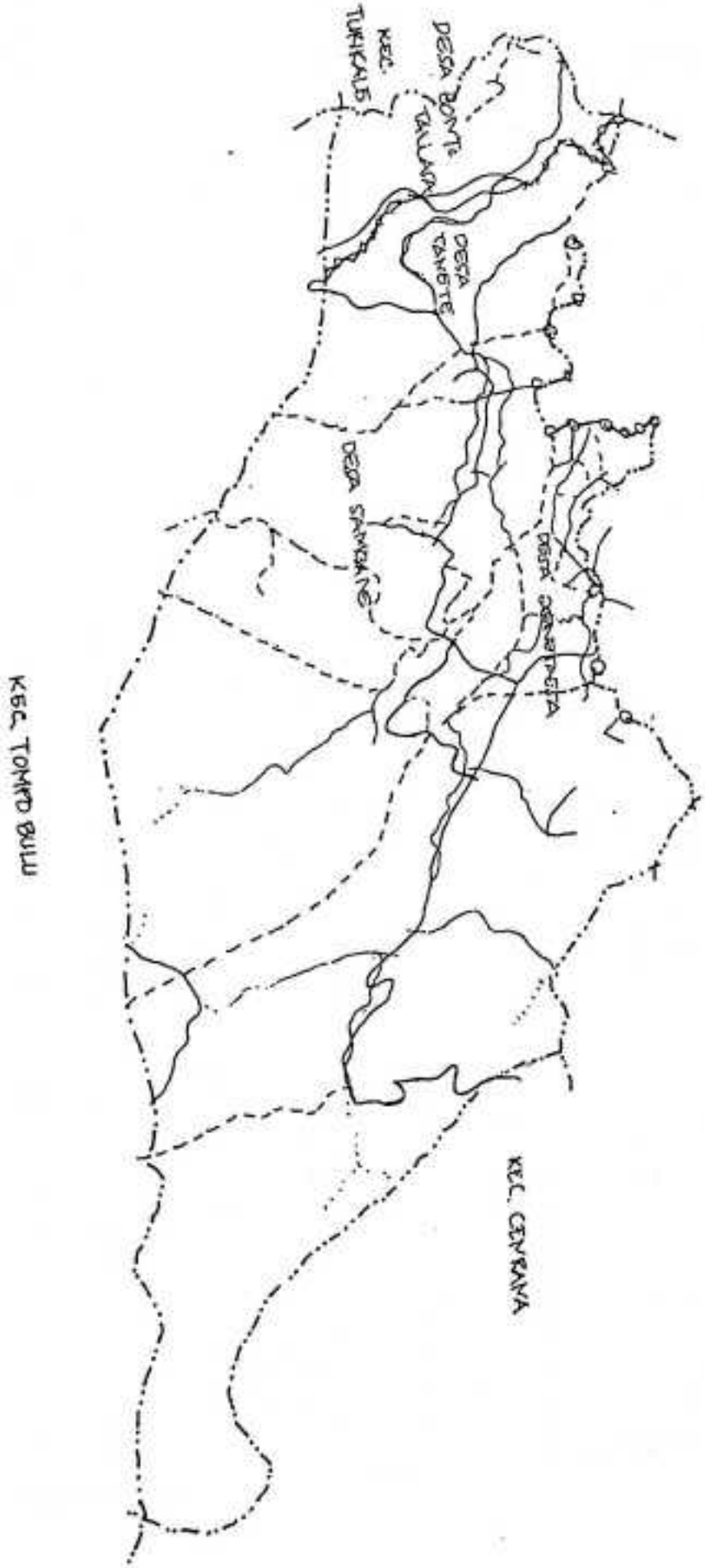

PETA
Kecamatan : Simbang
Kabupaten : Maros
Keterangan :
---- Batas kabupaten
..... Batas Desa
——— Jalan Utama Aspal
——— Jalan desa wil aspal
x Jembatan
o patok

Lampiran 7. Skedul Pembayaran Kredit Oleh Pengusaha Penggilingan Padi Selama 2 Tahun

Responden	Bulan	Pokok Pinjaman	Angsuran	Bunga	IPTW	Total Angsuran
I	0	22,000,000	-	-	-	-
	6	16,500,000	5,500,000	3,366,000	-	8,866,000
	12	11,000,000	5,500,000	3,366,000	-	8,866,000
	6	5,500,000	5,500,000	3,366,000	-	8,866,000
	12	-	5,500,000	3,366,000	-	8,866,000
						35,464,000
II	0	25,000,000	-	-	-	-
	6	18,750,000	6,250,000	3,825,000	-	10,075,000
	12	12,500,000	6,250,000	3,825,000	956,250	9,118,750
	6	6,250,000	6,250,000	3,825,000	956,250	9,118,750
	12	-	6,250,000	3,825,000	956,250	9,118,750
						37,431,250
III	0	24,000,000	-	-	-	-
	6	18,000,000	6,000,000	3,672,000	918,000	8,754,000
	12	12,000,000	6,000,000	3,672,000	918,000	8,754,000
	6	6,000,000	6,000,000	3,672,000	918,000	8,754,000
	12	-	6,000,000	3,672,000	918,000	8,754,000
						35,016,000
IV	0	24,000,000	-	-	-	-
	6	18,000,000	6,000,000	3,672,000	-	9,672,000
	12	12,000,000	6,000,000	3,672,000	-	9,672,000
	6	6,000,000	6,000,000	3,672,000	-	9,672,000
	12	-	6,000,000	3,672,000	-	9,672,000
						38,688,000
V	0	12,000,000	-	-	-	-
	6	9,000,000	3,000,000	1,836,000	-	4,836,000
	12	6,000,000	3,000,000	1,836,000	-	4,836,000
	6	3,000,000	3,000,000	1,836,000	-	4,836,000
	12	-	3,000,000	1,836,000	-	4,836,000
						19,344,000
VI	0	16,000,000	-	-	-	-
	6	12,000,000	4,000,000	2,448,000	612,000	5,836,000
	12	8,000,000	4,000,000	2,448,000	612,000	5,836,000
	6	4,000,000	4,000,000	2,448,000	-	6,448,000
	12	-	4,000,000	2,448,000	-	6,448,000
						24,568,000
VII	0	22,000,000	-	-	-	-
	6	16,500,000	5,500,000	3,366,000	841,500	8,024,500
	12	11,000,000	5,500,000	3,366,000	-	8,866,000
	6	5,500,000	5,500,000	3,366,000	841,500	8,024,500
	12	-	5,500,000	3,366,000	841,500	8,024,500
						32,939,500

Responden	Bulan	Pokok Pinjaman	Angsuran	Bunga	IPTW	Total Angsuran
VIII	0	20,000,000	-	-	-	-
	6	15,000,000	5,000,000	3,060,000	765,000	7,295,000
	12	10,000,000	5,000,000	3,060,000	765,000	7,295,000
	6	5,000,000	5,000,000	3,060,000	765,000	7,295,000
	12	-	5,000,000	3,060,000	765,000	7,295,000
						29,180,000
IX	0	20,000,000	-	-	-	-
	6	15,000,000	5,000,000	3,060,000	-	8,060,000
	12	10,000,000	5,000,000	3,060,000	-	8,060,000
	6	5,000,000	5,000,000	3,060,000	-	8,060,000
	12	-	5,000,000	3,060,000	-	8,060,000
						32,240,000
	0	16,000,000	-	-	-	-
	6	12,000,000	4,000,000	2,448,000	-	5,836,000
	12	8,000,000	4,000,000	2,448,000	-	5,836,000
	6	4,000,000	4,000,000	2,448,000	-	5,836,000
	12	-	-	2,448,000	-	5,836,000
						23,344,000

Lampiran 8. Analisis Rata-Rata Penerimaan Pengusaha Penggilingan Padi Yang Mendapat Kredit di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, 2001

Pengusaha	Uraian	Ukuran Fisik (kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
I	Penjualan	170.690	1700	256.035.000
	Sewa Penggilingan	570.700	200	114.140.000
Total		741.390		370.175.000

Pengusaha	Uraian	Ukuran Fisik (kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
II	Penjualan	118.036	1650	194.759.400
	Sewa Penggilingan	727.900	200	145.580.000
Total		845.936		340.339.400

Pengusaha	Uraian	Ukuran Fisik (kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
III	Penjualan	191.034	1600	286.551.000
	Sewa Penggilingan	374.600	200	74.920.000
Total		565.634		361.471.000

Pengusaha	Uraian	Ukuran Fisik (kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
IV	Penjualan	115.500	1700	161.700.000
	Sewa Penggilingan	569.300	200	113.860.000
Total		684.800		275.560.000

Pengusaha	Uraian	Ukuran Fisik (kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
V	Penjualan	271.520	1600	407.280.000
	Sewa Penggilingan	264.450	200	52.890.000
Total		535.971		460.170.000

Pengusaha	Uraian	Ukuran Fisik (kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
VI	Penjualan	234.180	1600	374.688.000
	Sewa Penggilingan	275.500	200	55.100.000
Total		509.680		429.788.000

Pengusaha	Uraian	Ukuran Fisik (kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
VII	Penjualan	381.120	1700	571.680.000
	Sewa Penggilingan	545.400	200	109.080.000
Total		926.520		680.760.000
.Pengusaha	Uraian	Ukuran Fisik (kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
VIII	Penjualan	198.880	1700	298.320.000
	Sewa Penggilingan	616.250	200	123.250.000
Total		815.130		421.570.000

Pengusaha	Uraian	Ukuran Fisik (kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
IX	Penjualan	231.750	1600	370.800.000
	Sewa Penggilingan	492.100	200	94.420.000
Total		723.850		465.220.000

Pengusaha	Uraian	Ukuran Fisik (kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
X	Penjualan	207.650	1700	311.475.000
	Sewa Penggilingan	351.750	200	70.350.000
Total		559.400		381.825.000

Lampiran 9 Analisis Rata-Rata Penerimaan Pengusaha Penggilingan Padi Yang Tidak Mendapat Kredit di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, 2001

Pengusaha	Uraian	Ukuran Fisik (kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
I	Penjualan	141.743	1600	226.788.800
	Sewa Penggilingan	328.950	200	65.790.000
Total		470693		292.588.800

Pengusaha	Uraian	Ukuran Fisik (kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
II	Penjualan	134.480	1600	215.168.000
	Sewa Penggilingan	271.020	200	54.204.000
Total		405.500		269.372.000

Pengusaha	Uraian	Ukuran Fisik (kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
III	Penjualan	117.050	1600	187.280.000
	Sewa Penggilingan	246.050	200	49.210.000
Total		363.100		236.490.000

Pengusaha	Uraian	Ukuran Fisik (kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
IV	Penjualan	217.100	1700	325.650.000
	Sewa Penggilingan	295.600	200	59.120.000
Total		512.700		384.770.000

Pengusaha	Uraian	Ukuran Fisik (kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
V	Penjualan	143.100	1600	228.960.000
	Sewa Penggilingan	371.850	200	74.370.000
Total		514.950		303.330.000

Pengusaha	Uraian	Ukuran Fisik (kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
VI	Penjualan	173.435	1700	260.152.500
	Sewa Penggilingan	271.000	200	54.200.000
Total		444.435		314.352.500

Pengusaha	Uraian	Ukuran Fisik (kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
VII	Penjualan	125.230	1600	200.368.000
	Sewa Penggilingan	305.050	200	61.010.000
Total		430.280		261.378.000

Pengusaha	Uraian	Ukuran Fisik (kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
VIII	Penjualan	225.350	1700	338.025.000
	Sewa Penggilingan	205.450	200	41.090.000
Total		430.800		379.115.000

Pengusaha	Uraian	Ukuran Fisik (kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
IX	Penjualan	104.230	1700	156.345.000
	Sewa Penggilingan	315.150	200	63.030.000
Total		419.380		219.375.000

Pengusaha	Uraian	Ukuran Fisik (kg)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
X	Penjualan	205.350	1700	308.025.000
	Sewa Penggilingan	516.250	200	103.250.000
Total		721.600		411.275.000

Lampiran 10. Nilai Persentase (tp) Untuk Distribusi Studen (t) Dengan Derajat Bebas Sebesar (V).

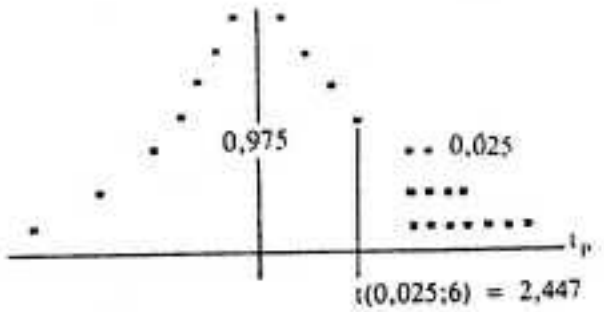

v	$t_{0,60}$	$t_{0,75}$	$t_{0,90}$	$t_{0,95}$	$t_{0,975}$	$t_{0,99}$	$t_{0,995}$	$t_{0,999}$	v
1	0,325	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,31	1
2	0,289	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,326	2
3	0,277	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,213	3
4	0,271	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	4
5	0,267	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	5
6	0,265	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	6
7	0,263	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	7
8	0,262	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	8
9	0,261	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9,297	9
10	0,260	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	10
11	0,260	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	11
12	0,259	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	12
13	0,259	0,694	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	13
14	0,258	0,692	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	14
15	0,258	0,691	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	15
16	0,258	0,690	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	16
17	0,257	0,689	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	17
18	0,257	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	18
19	0,257	0,688	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	19
20	0,257	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	20
21	0,257	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	21
22	0,256	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	22
23	0,256	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	23
24	0,256	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	24
25	0,256	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	25
26	0,256	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	26
27	0,256	0,684	1,314	1,703	2,052	2,471	2,771	3,421	27
28	0,256	0,683	1,313	1,701	2,048	2,463	2,763	3,408	28
29	0,256	0,683	1,311	1,699	2,045	2,456	2,756	3,396	29
30	0,256	0,683	1,310	1,697	2,042	2,450	2,750	3,385	30
31	0,255	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	31
60	0,254	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	60
120	0,254	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,160	120
∞	0,253	0,674	1,288	1,645	1,960	2,326	2,576	3,090	(N)

Lampiran 11. Hasil Produksi Pengusaha Sampel Penerima dan Tanpa Kredit BRI Di Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros 2000.

Pengusaha Sampel Tanpa Kredit	Produksi (kg)	Simpangan $(xi - \bar{x})$	Varians $(xi - \bar{x})^2$
1.	470.693	-650,8	$4,2354064.10^5$
2.	405.500	-65843,8	$4,335405998.10^9$
3.	363.100	-108243,8	$1,171672024.10^{10}$
4.	512.700	41356,2	$1,710335278.10^9$
5.	514.950	43606,2	$1,90500678.10^9$
6.	444.435	-26908,8	$7,240835174.10^8$
7.	430.280	-41063,8	$1,686235670.10^9$
8.	430.800	-40543,8	$1,643799718.10^9$
9.	419.380	-51963,8	$2,7002356.10^9$
10.	721.600	250256,2	$6,262816564.10^9$
Jumlah	4.713.438	0	$8,904690679.10^{10}$

Pengusaha Sampel Penerima Kredit	Produksi (kg)	Simpangan $(xi - \bar{x})$	Varians $(xi - \bar{x})^2$
1.	741.390	50.559	$2,556212481.10^9$
2.	845.936	155.105	$2.405756103.10^{10}$
3.	565.634	-125.197	$1,567428881.10^{10}$
4.	684.800	-6.031	$3,6372961.10^7$
5.	535.970	-154.861	$2,398192932.10^{10}$
6.	509680	-181.151	$3,28156848.10^{10}$
7.	926.520	235.689	$5,554930472.10^{10}$
8.	512.700	124299	$1,54502414.10^{10}$
9.	723.850	33.019	$1,090254361.10^9$
10.	559.400	-131.431	$1,727410776.10^{10}$
Jumlah	6.908.310	0	$1,884859576.10^{11}$

Lampiran 12. Hasil Analisi Uji beda – t untuk Hasil Produksi Pengusaha Penggilingan Padi Penerima dan Tanpa Kredit

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S(\bar{x}_1 - \bar{x}_2)}$$

dimana : $S(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) = \hat{S}\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}$

$$\hat{S} = \sqrt{\frac{n_1 s_1^{\,2} + n_2 S_2^{\,2}}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$\hat{S} = \sqrt{\frac{8{,}904690679.10^{10} + 1{,}884859576.10^{10}}{18}}$$

$$= 124171{,}22$$

$$S(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) = 124171{,}22\sqrt{\frac{1}{10} + \frac{1}{10}}$$

$$= 55.531.059$$

$$t = \frac{471.343{,}8 - 690.831}{55.531.059}$$

$$= -3{,}95$$

Lampiran 13. Rata – Rata Pendapatan Pengusaha Sampel Penerima dan Tanpa Kredit Pertahun Di Kecamatan Simbang Kabupaten Maros, 2000

Pengusaha Sampel Tanpa Kredit	Pendapatan (Rp)	Simpangan $(xi - \bar{x})$	Varians $(xi - \bar{x})^2$
1.	58.432.311,7	-2384148,78	$5,684165405.10^{12}$
2.	56.484.783,2	-4331677,28	$1,876342806.10^{13}$
3.	45.965.353,3	-14851107,1	$2,205553821.10^{14}$
4.	56.670.800,3	-4145660,18	$1,718649833.10^{13}$
5.	66.297.800	-5481339,52	$3,004508293.10^{13}$
6.	61.892.908,3	76447,82	$5,844269183.10^{9}$
7.	59.788.440	-1028020,48	$1,056826107.10^{12}$
8.	58.270.770	-2545690,48	$6,48054002.10^{12}$
9.	49.899.350	-10917110,4	$1,191832995.10^{14}$
10.	95.462.088	34645627,52	$1,200319506.10^{15}$
Jumlah	608.164.604,8	0	$1,619280573.10^{15}$

Pengusaha Sampel Penerima Kredit	Pendapatan (Rp)	Simpangan $(xi - \bar{x})$	Varians $(xi - \bar{x})^2$
1.	90312430,6	5,856943,15	$3,430378306.10^{10}$
2.	106630305	22174817,55	$4,917225334.10^{14}$
3.	63918762,2	-20536725,2	$4,217570819.10^{14}$
4.	65450454,2	-19005033,2	$3,611912869.10^{14}$
5.	67784366,7	-1670712017	$2,791278821.10^{14}$
6.	78935516,7	-5519970,75	$3,047007708.10^{13}$
7.	117157344,4	32701856,95	$1,069411448.10^{15}$
8.	107732933,3	23277445,85	$5,418394853.10^{14}$
9.	81177711,4	-3277776,05	$1,074381583.10^{13}$
10.	65491050	-18964437,4	$3,596498859.10^{14}$
Jumlah	844554874,5	0	$3,600217279.10^{15}$

Lampiran 14. Hasil Analisis uji beda – t untuk Pendapatan yang Diperoleh Pengusaha Penggilingan Padi Penerima dan Tanpa Kredit

$$\hat{S} = \sqrt{\frac{n_1 s_1^{\,2} + n_2 s_2^{\,2}}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$= \sqrt{\frac{1{,}619280573.10^{15} + 3{,}600217279.10^{15}}{10 + 10 - 2}}$$

$$= 17028567{,}26$$

$$S(\overline{x}_1 - \overline{x}_2) = \hat{S}.\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}$$

$$= 17028567{,}26.\sqrt{\frac{1}{10} + \frac{1}{10}}$$

$$= 7615406{,}79$$

$$t = \frac{\overline{x}_1 - \overline{x}_2}{S(\overline{x}_1 - \overline{x}_2)}$$

$$= \frac{60.816.460{,}48 - 84.455.487{,}45}{7615406{,}79}$$

$$= -3{,}104$$